



**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN MELALUI
PROGRAM KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN KEPATIHAN
JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada
Program Studi ekonomi pembangunan*

Disusun Oleh :

AHMAD FAISOL A'LA MAUDUDI RAHMAN

NIM. 19.104439

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023



**PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN MELALUI
PROGRAM KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN KEPATIHAN
JEMBER**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Gelar Sarjana S-1 Ekonomi Pada
Program Studi ekonomi pembangunan*

Disusun Oleh :

AHMAD FAISOL A'LA MAUDUDI RAHMAN

NIM. 19.104439

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA**

2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN MELALUI

PROGRAM KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN KEPATIHAN

JEMBER

Nama : Ahmad Faisol A'la Maududi Rahman

NIM : 19.104439

Program Studi : Ekonomi

Minat Studi : Ekonomi Pembangunan

Disetujui Oleh:

DOSEN PEMBIMBING UTAMA

DOSEN PEMBIMBING ASISTEN



Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd
NIDN. 0721127404



Mustofa S.E, M.Si
NIDN. 0711017801

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Dr. Sri Wahyudi, M.Kes
NIDN.0703036504

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN SAINS MANDALA JEMBER

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PEMBANGUNAN MELALUI
PROGRAM KEARIFAN LOKAL DI KELURAHAN KEPATIHAN
JEMBER

Telah dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi pada:

Hari/Tanggal : Jumat / 11 Agustus 2023

Jam : 13.00 WIB - Selesai

Tempat : Ruang Sidang

Disetujui oleh tim penguji skripsi:

Drs. Farid Wahyudi, M.Kes :

NIDN.0703036504

Ketua Penguji

Mustofa S.E, M.Si :

NIDN. 0721127404

Sekretaris Penguji

Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd :

NIDN. 0711017801

Anggota Penguji

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen

ITS Mandala Jember

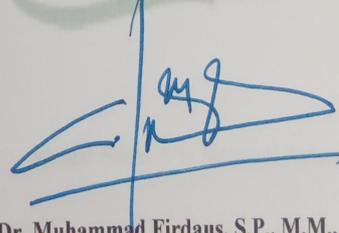
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

ITS Mandala Jember



Drs. Farid Wahyudi, M.Kes

NIDN.0703036504



Dr. Muhammad Firdaus, S.P., M.M., M.P

NIDN. 0008077101

SURAT PERNYATAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

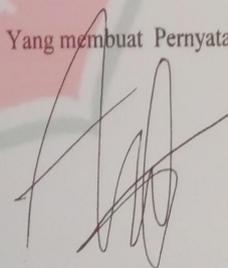
Nama : Ahmad Faisol A'la Maududi Rahman
Nim : 19.104439
Progam studi : Ekonomi
Minat studi : Ekonomi Pembangunan

Menyatakan Dengan Sebenar-Benarnya Bahwa Skripsi Dengan Judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Melalui Program Kearifan Lokal Di Kelurahan Kepatihan Jember”. Merupakan Hasil Karya Ilmiah Yang Saya Buat Sendiri Apabila Terbukti Pernyataan Saya Ini Tidak Benar Adanya, Maka Saya Siap Menanggung Resiko Dibatakannya Skripsi Yang Telah Saya Buat.

Demikian Surat Pernyataan Saya Buat Dengan Sebenarnya Dan Sejujurnya.

Jember, 31 Juli 2023

Yang membuat Pernyataan



Ahmad Faisol A'la Maududi Rahman

MOTTO

“keberuntungan hanya datang untuk orang-orang yang berani”

(ahmad faisol A'la Maududi Rahman)

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga masih diberi kesempatan untuk dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Melalui Program Kearifan Lokal Di Kelurahan Kepatihan Jember” sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana S-1 Ekonomi pada minat studi Ekonomi Pembangunan di Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Suwignyo Widagdo, S.E, M.M, M.P selaku Rektor Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.
2. Bapak Dr. Muhammad Firdaus S.P, M.M, M.P selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Mandala Jember.
3. Bapak Drs. Farid Wahyudi, M.Kes selaku Ketua Kaprodi Ekonomi Pembangunan di ITS Mandala Jember.
4. Bapak Dr. Dedy Wijaya Kusuma, S.T., M.Pd selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
5. Bapak Mustofa S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing Asisten yang telah memberikan arahan dan bimbingannya.
6. Segenap Dosen dan Akademika Institut Teknologi Dan Sains Mandala Jember.
7. Kedua orang tua, yang selalu memberi dukungan serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, dan selalu memberi semangat dan motivasi.

8. Saudara – saudara di UKM IMAPALA yang menjadi keluarga dan juga penyemangat dalam belajar dan berproses.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu dan yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu semoga Allah SWT melimpahkan Rahmat, Hidayah, dan Inayahnya atas segala kebaikannya.

Demikian yang peneliti dapat sampaikan, semoga bermanfaat dan menambah pengetahuan para pembaca. Peneliti juga mengharapkan saran dan kritik yang dapat membangun demi kelancaran penulisan skripsi ini. Sekian dari penulis, semoga bisa bermanfaat bagi semua, khususnya bagi penulis.

Jember, 7 Juli 2023

Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah:	4
1.3 Tujuan Penelitian:	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Batasan Masalah	5
1.6 Penelitian Terdahulu	6
1.7 Tinjauan Pustaka	26
1.7.1 Konsep Partisipasi	26
1.7.2 Pengertian pembangunan	30
1.7.3 Konsep Masyarakat	34
1.7.4 Pengertian Kearifan Lokal	37
1.8 Kerangka Konseptual	38
BAB II METODE PENELITIAN	39
2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian	39
2.2 Teknik Pengambilan Sampel	39
2.3 Metode Pengumpulan Data	40
2.4 Tahapan Penelitian	41
2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data	42
2.6 Keabsahan Penelitian	43

BAB III HASIL PENELITIAN	45
3.1 Orientasi Kancah Penelitian	45
3.2 Pelaksanaan Penelitian	46
3.3 Temuan Dilapang	47
BAB IV PEMBAHASAN	59
4.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Perencanaan	59
4.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan	62
4.3 Tingkat Partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring	64
4.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil-Hasil Pembangunan	65
BAB V PENUTUP	69
5.1 SIMPULAN	69
5.2 IMPLIKASI	70
5.3 SARAN	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	17
Tabel 3.1	Data Informan	47

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL	HALAMAN
Gambar 1.1	Kerangka Konseptual	38

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Wawancara Informan 1
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Informan 2
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Informan 3
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Informan 4
- Lampiran 5 Dokumentasi

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan guna memaparkan maupun mengkaji tingkatan partisipasi masyarakat terhadap pembangunan melalui program kearifan lokal di kelurahan kepatihan jember dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring serta pemanfaatan hasil Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan wawancara yang dilaksanakan secara mendalam kepada setiap informan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program kearifan lokal di kelurahan kepatihan Jember tergolong tinggi, karena dari 4 kategori yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil terbukti bahwa masyarakat di kelurahan kepatihan aktif dalam berpartisipasi, dan tingkatannya tinggi.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pembangunan, Kearifan Lokal

ABSTRACT

This research was conducted in order to describe and examine the level of community participation in development through the local wisdom program in the Kepatihan Jember sub-district from the stages of planning, implementation, evaluation/monitoring and utilization of the results. This study used a descriptive qualitative method through a case study approach. This study used in-depth interviews with each informant. The results of this study indicate that the level of community participation in development through the local wisdom program in the Jember kepatihan sub-district is high, because of the 4 categories namely planning, implementation, evaluation and utilization of the results it is proven that the community in the kepatihan kelurahan is active in participating, and the level is high.

Keywords: Community Participation, Development, Local Wisdom

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan aspek yang krusial dalam upaya mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Di era globalisasi yang semakin kompleks, melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses pembangunan menjadi kunci penting untuk menciptakan kondisi yang lebih baik bagi kehidupan mereka. Salah satu pendekatan yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat adalah melalui program kearifan lokal. Program ini mengacu pada pemanfaatan pengetahuan dan nilai-nilai lokal dalam masyarakat untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan. Dengan demikian diharapkan akan lebih terbuka ruang bagi aparat di daerah untuk merumuskan dan melaksanakan kebijakan pembangunan berdasarkan kebutuhan yang sesuai.

Ada beberapa hal yang menjelaskan mengapa selama ini banyak kebijakan, program dan pelayanan publik kurang responsif terhadap aspirasi masyarakat sehingga kurang mendapat dukungan secara luas. Pertama, para birokrat kebanyakan masih berorientasi pada kekuasaan bukannya menyadari peranannya sebagai penyedia layanan kepada masyarakat. Budaya paternalistik yang memberikan keistimewaan bagi orang-orang yang memiliki hubungan dekat dengan birokrat tersebut juga mengakibatkan turunnya kualitas pelayanan publik. Kedua, terdapat kesenjangan yang lebar antara apa yang diputuskan oleh pembuat kebijakan dengan apa yang benar-benar dikehendaki masyarakat (Kumorotomo, 2005).

Fenomena-fenomena di masa lalu telah melahirkan konsep pembangunan yang sedikit berbeda di masa sekarang. Pembangunan yang cenderung mengarah pada sentralisasi kekuasaan dan pengambilan keputusan dari atas ke bawah (topdown) kini mulai diminimalkan, dan muncul konsep pembangunan alternatif yang menekankan pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (community based development), yang bersifat bottom up dan menggunakan pendekatan lokalitas yaitu pembangunan yang menyatu dengan budaya lokal serta menyertakan partisipasi masyarakat lokal bukan memaksakan suatu model pembangunan dari luar (Zubaedi, 2007).

Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga, mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, paradigma pembangunan yang sangat dikembangkan sekarang ini adalah paradigma pemberdayaan yang berintikan partisipasi masyarakat. Pemerintah seharusnya memberikan kepercayaan dan kesempatan yang lebih banyak kepada masyarakat, didalam menumbuh kembangkan segala potensi yang dimilikinya bersama dengan lingkungannya. Dengan kata lain bagaimana mengkondisikan agar pembangunan menjadi bagian integral dari rakyat, sehingga mereka berperan sebagai subyek pembangunan yang dominan menentukan keberhasilan pembangunan (Kartasasmita, 1997).

Di Kelurahan Kepatihan, terdapat implementasi program kearifan lokal yang berfokus pada bank sampah. Bank sampah merupakan salah satu inisiatif yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan sampah dengan memberikan insentif bagi mereka untuk memilah dan mengumpulkan sampah yang memiliki nilai ekonomi. Partisipasi masyarakat dalam program ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan, baik dari aspek ekonomi maupun lingkungan. Program ini sudah berjalan hampir satu tahun lamanya, hanya saja proses monitoring dan evaluasi dalam program ini masih minim sekali. Sehingga tidak bisa mengukur seberapa besar kesuksesan program ini dan seberapa banyak tingkat partisipasi masyarakat terhadap program bank sampah.

Dalam perspektif ekonomi, partisipasi masyarakat dalam program kearifan lokal seperti bank sampah dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan. Menurut pengertian ahli ekonomi Indonesia, Prof. Emil Salim, partisipasi masyarakat dalam pembangunan merujuk pada proses di mana masyarakat memiliki akses, mengontrol, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka. Melalui partisipasi aktif, masyarakat dapat berperan dalam mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif sebagai pendekatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang partisipasi masyarakat terhadap pembangunan melalui program kearifan lokal di Kelurahan Kepatihan, dengan studi kasus pada bank sampah. Metode kualitatif memungkinkan peneliti

untuk menggali persepsi, sikap, dan motivasi masyarakat dalam partisipasi mereka dalam program ini. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang peran dan dampak partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program kearifan lokal.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan di kelurahan kepatihan Kabupaten Jember juga dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat. Keterlibatan atau partisipasi masyarakat sangatlah penting demi terwujudnya hasil-hasil pembangunan daerah di kelurahan kepatihan Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kecamatan kaliwates dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Melalui Program Kearifan Lokas di Kelurahan Kepatihian Jember”.

1.2 Rumusan Masalah:

1. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah di kelurahan kepatihan Kabupaten Jember khususnya dalam program bank sampah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan?

1.3 Tujuan Penelitian:

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah di kelurahan kepatihan Kabupaten Jember khususnya dalam program bank sampah?

2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan?

1.4 Manfaat Penelitian.

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku kuliah dalam dunia kerja yang sebenarnya.

2. Bagi Almamater

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti mendatang yang ingin mengkaji masalah yang sama

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah desa khususnya pemerintah di kelurahan kepatihan Kabupaten Jember dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam usaha meningkatkan partisipasi masyarakat diberbagai bidang khususnya pada pembangunan di kelurahan kepatihan Kabupaten Jember.

1.5 Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan kepatihan kabupaten jember jawa timur
2. Periode penelitian dilaksanakan pada bulan maret sampai dengan juni 2023
3. Informan yang diteliti yaitu masyarakat kelurahan kepatihan kabupaten jember
4. Yang dimaksud masyarakat yaitu orang dewasa yang berusia diatas 17 tahun
5. Penelitian ini berfokus pada program bank sampah

1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam melakukan penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Safrilul Ulum (2021) “Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Gamplong”. Keanekaragaman budaya dan kearifan local Indonesia menjadi potensi pariwisata yang menjanjikan. Pemerintah terus melakukan pembangunan pariwisata dengan melibatkan partisipasi masyarakat. Salahsatu pembangunan pariwisata adalah melalui desa wisata di Kabupaten Sleman, DI. Yogyakarta yang tumbuh dengan pesat dikarenakan potensi alam sangat besar. Jumlah desa wisata di Kabupaten Sleman tahun 2018 sejumlah 36 desa wisata. Salah satunya adalah Desa Wisata Gamplong yang terletak di Pedukuhan Gamplong, Desa Sumber rahayu, Kec. Moyudan, Kab. Sleman, Yogyakarta dengan jumlah wisatawan 29.373 tahun 2018 yang mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak menentu setiap bulannya. Terdapat persoalan di Desa Wisata Gamplong yaitu pembagian tugas dalam pengelolaan Desa Wisata Gamplong yang hanya melibatkan sebagian masyarakat saja. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat serta faktor pendorong dan penghambat masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Gamplong. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya itu masyarakat Desa Wisata Gamplong. Penelitian ini

menggunakan instrument pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara nyata melalui tenaga dan harta benda serta tidak nyata melalui ide/gagasan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dinilai kurang optimal sedangkan dalam pemanfaatan hasil dan valuasi cukup optimal. Hasil temuan lapangan juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi adalah keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan masyarakat mendapat pelatihan secara konsisten dan mendapatkan pembagian peran yang lebih jelas.

2. Wahyuddin (2020) “Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Dan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Tanah Karaeng Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa. Sumber data diperoleh dengan cara Survey, Wawancara, Observasi, Kuisisioner. Analisis Data Menggunakan Skala Likert.. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng yaitu dilihat keempat bidang partisipasi yaitu perencanaan mencapai skor 58.6 persen atau berada pada kategori sedang, pelaksanaan mencapai skor 75.3 persen atau berada pada kategori tinggi, evaluasi/monitoring 77.4 persen berada pada kategori tinggi, dan pemanfaatan hasil 81.8 persen berada pada kategori sangat tinggi. Skor

partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong pada kategori tinggi yang dibuktikan oleh skor gabungan bidangbidang partisipasi rata-rata 77.3 persen, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong tinggi. Adapun yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng adalah: faktor internal yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia)

3. M. Firmansyah (2019) “Upaya Pemerintah Mendorong Partisipasi Masyarakat Pembangunan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Kearifan Lokal (Studi Kasus Desa Dandang Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara)”. Desa sebagai ujung tombak pembangunan masyarakat perlu untuk diteruskan. Salah satunya dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, karena pembangunan tersebut akan dinikmati oleh masyarakat tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai Upaya Pemerintah Mendorong Partisipasi Masyarakat Pembangunan Dalam Perspektif Hukum Islam Dan Kearifan Lokal Desa Dandang Kec. Sabbang Selatan Kab. Luwu Utara. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian hukum empiris dengan menggunakan pendekatan Deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Desa Dandang Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Desa Dandang, Aparat Pemerintah Desa, dan Masyarakat. Teknik yang digunakan adalah Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Dandang dapat dikatakan cukup baik, dapat dilihat dari upaya yang dilakukan Pemerintah dalam Pembinaan kepada Masyarakat, melakukan kegiatan pembangunan melibatkan Masyarakat, melakukan kegiatan melibatkan Musrembang melibatkan Masyarakat. Implikasi penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah sebagai pemegang kendali dalam membangun kepercayaan diri masyarakat dan langka-langka atau cara-cara lain untuk mempengaruhi partisipasi Masyarakat dalam pembangunan serta Pemerintah memberikan ruang besar kepada Masyarakat dalam memberikan pendapat ataupun kritikan kepada Pemerintah. Sehingga proses pembangunan berjalan sebagai semestinya.

4. Karlina Kader (2019) “Partisipasi Masyarakat Dan Pengintegrasian Kearifan Lokal Dalam Pengelolaan Pendidikan Sebagai Bentuk Pelaksanaan Desentralisasi Pendidikan”. Desentralisasi pendidikan merupakan tuntutan perubahan penyelenggaraan pendidikan urusan pemerintahan yang tidak dapat dihindari. Desentralisasi ini menyediakan kesempatan bagi masyarakat yang terlibat aktif dalam pendidikan pengelolaan. Penelitian ini membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pendidikan integrasi pengelolaan dan kearifan lokal dalam desentralisasi pelaksanaan pendidikan. Keterlibatan masyarakat dapat memperkuat sistem pendidikan nasional. Selain itu, peningkatan struktur kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal yang hidup positif dan berkembang dalam diri masing-masing masyarakat daerah dapat memberikan output yang lebih bernilai nasional pendidikan.

Nilai-nilai yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat akan dengan mudah dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan ini, itu akan menjadi budaya dalam kehidupan bermasyarakat akhirnya menjawab persoalan moral bangsa.

5. Luce Dwi Nanda (2018) “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyelamatan Dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau”. Kerusakan dan pencemaran yang terjadi di Danau Maninjau telah mengakibatkan kerugian ekonomi dan sosial. Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tingkat partisipasi masyarakat dalam program penyelamatan dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan Danau Maninjau. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan metode survei. Tingkat partisipasi masyarakat dianalisis pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi program dengan menggunakan Tipologi Arnstein. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan program termasuk pada tingkat informing, sementara pada tahap pelaksanaan termasuk tingkat consultation sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi hanya mencapai tingkat therapy. Permasalahan dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan Danau Maninjau antara lain disebabkan oleh keterbatasan lahan untuk berusaha, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan keterbatasan lapangan pekerjaan, ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap keramba, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan, kurangnya komitmen masyarakat

dalam menjaga kelestarian danau, kurangnya koordinasi antar pemerintah serta belum adanya komitmen dan ketegasan pemerintah untuk menjalankan peraturan yang telah ditetapkan.

6. Tesyalom Sembel (2017) “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA (Studi di Desa Singsingon Barat Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow)”. Desa di Indonesia diindektikan dengan pusatnya kearifan lokal yaitu sumber dari budaya dan adat istiadat yang terjaga, dalam setiap sendi kehidupan masyarakatnya, demikian pula dengan Desa Singsingon Kecamatan Passi Timur, dimana kearifan local dalam bentuk partisipasi masyarakat, dimana partisipasi tersebut sudah mengalami kemunduran, oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mengetahui partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, dengan menggunakan metode kualitatif, dimana informan penelitian adalah kepala desa dan perangkatnya, badan permusyawaratan desa, tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama, serta sebagian masyarakat. hasil penelitian menunjukkan bahwa 1. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Singsingon Barat dalam pelaksanaan pembangunan fisik masih dibilang rendah, hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya antusias masyarakat untuk menghadiri rapatrapat dalam perencanaan pembangunan, masih rendahnya masyarakat dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan
7. Fahmi Muhammad (2017) “Pesona Kearifan Lokal Sebagai Wahana Peningkatan Produktifitas Ekonomi Masyarakat”. Artikel ini hendak mengkaji terkait dengan bentuk pengelolaan, partisipasi masyarakat, dan

dampak pengelolaan potensi pariwisata di Pantai Pangandaran. Hal ini dilandasi dengan alasan bahwa Pantai Pangandaran memiliki potensi pariwisata eksotik yang diitunjang dengan wisata alam lainnya. Adapun metode yang digunakan dalam kajian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data penelitian meliputi masyarakat Dusun Pangandaran Barat, pemerintah Desa Pangandaran, Dinas Pariwisata Kab. Pangandaran, dan para investor. Lokasi penelitian ini adalah Dusun Pangandaran Barat, Desa Pangandaran, Jawa Barat. Metode yang digunakan dalam pengeumpulan data pada penelitian ini, yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan direduksi dan disajikan dalam display data deskriptif, kemudian ditarik kesimpulan. Metode yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, teori dan metode. Dalam pengelolaan potensi pariwisata ini, pantai Pangandaran mempunyai bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT). Di mana bentuk pengelolaan ini mengedepankan konsep keselarasan antara para stakeholder, yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta (investor). Namun dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat ini, peran masyarakat lokal lebih dikedepankan, sebab tujuan utamanya adalah kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada. Proses pelibatan masyarakat ini sangat panjang sehingga menghasilkan bentuk pengelolaan CBT yang ideal.

8. Eko Wahyu Budi Yanto (2013) “Partisipasi Masyarakat Dalam Usaha Konservasi Hutan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan, menganalisis faktor pendorong dan faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam usaha konservasi hutan, dan menganalisis sejauh mana pengaruh konservasi hutan terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kasus tunggal. Fokus penelitian ini konservasi hutan di sekitar Desa Nglebut, Randublatung, Blora. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Data penelitian dianalisis dengan model analisis interaktif. Tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan sangat ditentukan oleh mata pencaharian mereka. Para pengrajin kursi dari tonggak jati maupun para pencari tonggak jati memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Sedangkan masyarakat petani dan pedagang relatif rendah peran sertanya dalam usaha konservasi hutan. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari peran serta LMDH dan BKPH dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian hutan, di samping kearifan lokal. Meskipun demikian tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat, maupun akses masuk desa ikut mempengaruhi kepedulian masyarakat dalam usaha konservasi hutan. Kesadaran masyarakat terhadap kelestarian hutan harus ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karena pola kehidupan masyarakat terbentuk akibat adanya hutan di sekitarnya

9. Sukawi (2010) “Penerapan Kearifan Lokal melalui Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Kota Pasca Bencana Studi kasus Kota Teluk Dalam Nias Selatan”. Upaya rekonstruksi dan rehabilitasi yang dilakukan di kota Teluk Dalam, Nias Selatan perlu mendapat dukungan semua pihak dan pemerintah daerah setempat juga perlu mempersiapkan diri dalam melanjutkan kegiatan-kegiatan yang telah dan sedang dilaksanakan pada masa rekonstruksi dan rehabilitasi ini. Koordinasi antar pihak menjadi agenda penting untuk kelanjutan pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan perlu diperkuat dengan adanya suatu forum atau organisasi perencanaan berbasis masyarakat. Karena salah satu syarat keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan perencanaan pembangunan adalah dengan adanya forum atau organisasi yang sifatnya berkelanjutan. Melalui suatu forum, masyarakat dapat menyampaikan aspirasinya, sebaliknya forum tersebut juga dapat berperan menyampaikan kebijakankebijakan dari pemerintah daerah kepada kelompok masyarakat di tingkat bawah secara langsung. Forum kota dapat mencerminkan prinsip keterwakilan agar tetap terjaga komitmen bersama untuk membawa kepentingan-kepentingan masyarakat kepada pihakpihak pengambil keputusan. Dengan forum kota, kearifan lokal yang sudah ada di masyarakat dapat diterapkan dan mengejawantah dalam wujud tata kota yang adaptifresponsif terhadap lingkungan yang rawan bencana. Metode yang digunakan adalah yang cocok dengan situasi dan kondisi pembangunan serta tujuan yang ingin dicapai, salah satunya adalah Metode Community-Based. Pembuatan keputusan didasarkan atas masyarakat lokal

sebagai ahlinya dan pendatang merupakan fasilitator teknis yang keberadaannya adalah untuk belajar. Metode yang terkait adalah Participatory Rural Appraisal (PRA). Berdasarkan hasil penjarangan aspirasi masyarakat yang berbasis pada kearifan local dengan berkaitan dalam kegiatan perencanaan kembali Kota Teluk Dalam pasca bencana gempa dan tsunami: Kota Teluk Dalam memiliki potensi laut, sungai, pantai, yang dapat dikembangkan sebagai waterfront city. Tepi pantai ini dapat dipakai untuk kegiatan yang bersifat rekreatif dan sekaligus bermanfaat sebagai lading mata pencaharian nelayan. Pemanfaatan tepi pantai ini sesuai dengan kearifan local bahwa tepi pantai hanya dimanfaatkan sebagai tempat mata pencaharian sedangkan hunian bagi masyarakat tradisional harus berada dibukit bukit yang tinggi sesuai dengan kepercayaan leluhur suku Nias. Selain itu sudah sejak lama, Nias merupakan daerah yang berpotensi terjadi gempa dan tsunami sehingga nenek moyang mereka melarang untuk tinggal disekitarpantai.

10. Sutami (2009) "Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Prasarana Lingkungan Melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (Ppmk) Di Kelurahan Marunda Jakarta Utara." Pertumbuhan kota yang cepat secara langsung berdampak pada pembangunan infrastruktur dasar dan pelayanan publik yang tentunya memerlukan pembiayaan yang sangat besar. Hal ini menuntut pemerintah kota untuk melakukan efisiensi dan efektifitas dalam pembiayaan pembangunan, karena keterbatasan pemerintah kota dalam menyediakan dana pembangunan, termasuk menetapkan sektor-sektor yang

dapat diserahkan pengelolaannya kepada masyarakat sebagai bentuk partisipasi. PPMK sebagai salah satu program penanggulangan kemiskinan perkotaan membawa konsep yang berbeda dengan program sebelumnya, yaitu melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada aspek partisipasi dan kemandirian sehingga tercapai pembangunan berkelanjutan dalam 3 aspek kehidupan yaitu ekonomi, sosial dan fisik lingkungan (Tridaya). Penelitian ini bertujuan mengkaji partisipasi masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan melalui Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK), dengan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis bentuk dan tingkat partisipasi masyarakat pada pembangunan prasarana lingkungan, dan metode analisis kuantitatif, untuk menganalisis pengaruh hubungan sosial ekonomi masyarakat dengan bentuk partisipasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya antusiasme keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan prasarana lingkungan dalam berbagai bentuk. Keikutsertaan informan pada setiap tahapan pembangunan prasarana lingkungan menunjukkan bahwa informan sudah melakukan kerjasama yang baik dengan pemerintah sebagai penggagas adanya program PPMK. Indikasi adanya kerjasama ini, menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat telah berada pada tingkat kemitraan (partnership), sedang keberadaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara berada pada tingkat therapy. Rekomendasi yang diberikan dalam penelitian ini adalah pelibatan seluruh masyarakat dalam pembangunan prasarana lingkungan tanpa memandang perbedaan

kondisi sosial ekonomi, dan peningkatan intensitas sosialisasi Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) oleh pemerintah agar program ini berada pada tingkat kemitraan (partnership), dimana pada tingkat ini partisipasi masyarakat memiliki kekuatan untuk bernegosiasi dengan pemegang kekuasaan dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, PPMK, prasarana lingkungan

Tabel 1.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Safirilul Ulum (2021)	Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat berpartisipasi secara nyata melalui tenaga dan harta benda serta tidak nyata melalui ide/gagasan. Selain itu, tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan dinilai kurang optimal sedangkan dalam pemanfaatan hasil dan valuasi cukup optimal. Hasil temuan lapangan juga mengungkapkan faktor yang mempengaruhi adalah keterlibatan masyarakat secara keseluruhan. Diharapkan masyarakat mendapat pelatihan secara konsisten dan mendapatkan	a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif b. Pengumpulan data yang sama: observasi, wawancara, studi pustaka	a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda b. Tidak menggunakan skala likert

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		pembagian peran yang lebih jelas.		
2.	Wahyuddin (2020)	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng yaitu dilihat keempat bidang partisipasi yaitu perencanaan mencapai skor 58.6 persen atau berada pada kategori sedang, pelaksanaan mencapai skor 75.3 persen atau berada pada kategori tinggi, evaluasi/monitoring 77.4 persen berada pada kategori tinggi, dan pemanfaatan hasil 81.8 persen berada pada kategori sangat tinggi. Skor partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong pada kategori tinggi yang dibuktikan oleh skor gabungan bidangbidang partisipasi rata-rata 77.3 persen, hal ini membuktikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah Karaeng tergolong tinggi. Adapun yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Tanah</p>	<p>a. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif b. Teknik sampling: purposive sampling</p>	<p>a. Lokasi penelitian yang berbeda b. Objek penelitian yang berbeda c. Tahun penelitian yang berbeda</p>

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Karaeng adalah: faktor internal yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia)		
3.	M. Firmansyah (2019)	Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Dandang dapat dikatakan cukup baik, dapat di lihat dari upaya yang dilakukan Pemerintah dalam Pembinaan kepada Masyarakat, melakukan kegiatan pembangunan melibatkan Masyarakat, melakukan kegiatan melibatkan Musrembang melibatkan Masyarakat. Implikasi penelitian ini diharapkan kepada Pemerintah sebagai pemegang kendali dalam membangun kepercayaan diri masyarakat dan langka-langka atau cara-cara lain untuk mempengaruhi partisipasi Masyarakat dalam pembangunan serta Pemerintah memberikan ruang besar kepada Masyarakat dalam memberikan pendapat	a. Menggunakan pendekatan deskriptif	a. Jenis penelitian hukum empiris b. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		ataupun kritikan kepada Pemerintah. Sehingga proses pembangunan berjalan sebagai semestinya.		
4.	Karlina Kader (2019)	Keterlibatan masyarakat dapat memperkuat sistem pendidikan nasional. Selain itu, peningkatan struktur kurikulum dengan memasukkan nilai-nilai kearifan lokal yang hidup positif dan berkembang dalam diri masing-masing masyarakat daerah dapat memberikan output yang lebih bernilai nasional pendidikan. Nilai-nilai yang telah menyatu dengan kehidupan masyarakat akan dengan mudah dilakukan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan ini, itu akan menjadi budaya dalam kehidupan bermasyarakat akhirnya menjawab persoalan moral bangsa.	a. Metode penelitian: deskriptif	a. Tahun dan lokasi penelitian yang berbeda. b. Fokus pembahasan mengenai pendidikan.
5.	Luce Dwi Nanda (2018)	Tingkat partisipasi masyarakat dianalisis pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan monitoring evaluasi program dengan menggunakan Tipologi	a. Metode penelitian yang sama: kualitatif deskriptif	a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda b. Studi kasus yang diangkat

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>Arnstein. Hasil penelitian menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada tahap perencanaan program termasuk pada tingkat informing, sementara pada tahap pelaksanaan termasuk tingkat consultation sedangkan pada tahap monitoring dan evaluasi hanya mencapai tingkat therapy. Permasalahan dalam pengelolaan lingkungan berkelanjutan Danau Maninjau antara lain disebabkan oleh keterbatasan lahan untuk berusaha, tingkat pendidikan yang relatif rendah dan keterbatasan lapangan pekerjaan, ketergantungan ekonomi yang tinggi terhadap keramba, kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan berkelanjutan, kurangnya komitmen masyarakat dalam menjaga kelestarian danau, kurangnya koordinasi antar pemerintah serta belum adanya komitmen dan ketegasan pemerintah untuk menjalankan peraturan yang telah ditetapkan.</p>		berbeda
6.	Tesyalom	hasil penelitian	a. Metode	a. Lokasi dan

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Sembel (2017)	menunjukkan bahwa 1. Tingkat partisipasi masyarakat di Desa Sinsingon Barat dalam pelaksanaan pembangunan fisik masih dibidang rendah, hal ini ditunjukan dengan masih rendahnya antusias masyarakat untuk menghadiri rapatrapat dalam perencanaan pembangunan, masih rendahnya masyarakat dalam menyampaikan ide dan gagasan dalam pelaksanaan pembangunan	penelitian: Kualitatif	tahun penelitian yang berbeda
7.	Fahmi Muhammad (2017)	Dalam pengelolaan potensi pariwisata ini, pantai Pangandaran mempunyai bentuk pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism (CBT). Di mana bentuk pengelolaan ini mengedepankan konsep keselarasan antara para stakeholder, yaitu masyarakat, pemerintah dan swasta (investor). Namun dalam pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat ini, peran masyarakat lokal lebih dikedepankan, sebab tujuan utamanya adalah kesejahteraan masyarakat lokal melalui peningkatan	a. Metodel penelitian : kualitatif deskriptif	a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		ekonomi dengan memanfaatkan potensi yang ada. Proses pelibatan masyarakat ini sangat panjang sehingga menghasilkan bentuk pengelolaan CBT yang ideal.		
8.	Eko Wahyu Budi Yanto (2013)	Tingkat partisipasi masyarakat dalam konservasi hutan sangat ditentukan oleh mata pencaharian mereka. Para pengrajin kursi dari tonggak jati maupun para pencari tonggak jati memiliki tingkat partisipasi yang sangat tinggi. Sedangkan masyarakat petani dan pedagang relatif rendah peran sertanya dalam usaha konservasi hutan. Hal itu tidak dapat dipisahkan dari peran serta LMDH dan BKPH dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kelestarian hutan, di samping kearifan lokal. Meskipun demikian tingkat pendidikan, pendapatan masyarakat, maupun akses masuk desa ikut mempengaruhi kepedulian masyarakat dalam usaha konservasi hutan. Kesadaran masyarakat terhadap kelestarian	a. Metode penelitian: kualitatif	a. Lokasi dan tahun yang berbeda b. Studi kasus yang diangkat berbeda

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		hutan harus ditingkatkan karena akan berpengaruh terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Karena pola kehidupan masyarakat terbentuk akibat adanya hutan di sekitarnya		
9.	Sukawi (2010)	Berdasarkan hasil penjarangan aspirasi masyarakat yang berbasis pada kearifan local dengan berkaitan dalam kegiatan perencanaan kembali Kota Teluk Dalam pasca bencana gempa dan tsunami: Kota Teluk Dalam memiliki potensi laut, sungai, pantai, yang dapat dikembangkan sebagai waterfront city. Tepi pantai ini dapat dipakai untuk kegiatan yang bersifat rekreatif dan sekaligus bermanfaat sebagai lading mata pencaharian nelayan. Pemanfaatan tepi pantai ini sesuai dengan kearifan local bahwa tepi pantai hanya dimanfaatkan sebagai tempat mata pencaharian sedangkan hunian bagi masyarakat tradisional harus berada dibukit bukit yang tinggi sesuai dengan kepercayaan leluhur suku Nias. Selain itu	a. Menggunakan metode penelitian yang sama: kualitatif deskriptif	a. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda

No.	Nama Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		sudah sejak lama, Nias merupakan daerah yang berpotensi terjadi gempa dan tsunami sehingga nenek moyang mereka melarang untuk tinggal disekitarpantai.		
10.	Sutami (2009)	Hasil penelitian menunjukkan adanya antusiasme keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pembangunan prasarana lingkungan dalam berbagai bentuk. Keikutsertaan responden pada setiap tahapan pembangunan prasarana lingkungan menunjukkan bahwa responden sudah melakukan kerjasama yang baik dengan pemerintah sebagai penggagas adanya program PPMK. Indikasi adanya kerjasama ini, menunjukkan bahwa bentuk partisipasi masyarakat telah berada pada tingkat kemitraan (partnership), sedang keberadaan Program Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (PPMK) di Kelurahan Marunda Jakarta Utara berada pada tingkat therapy.	b. Menggunakan metode penelitian yang sama yaitu kualitatif deskriptif	b. Lokasi dan tahun penelitian yang berbeda

Sumber Data : Penelitian Terdahulu

1.7 Tinjauan Pustaka

1.7.1 Konsep Partisipasi

A. Pengertian Partisipasi

Konsep partisipasi yang dikemukakan oleh Mardikanto (2014) adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Masih menurut Mardikanto (2014) dalam kamus Sosiologi Bomby mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari suatu kegiatan untuk memperoleh manfaat, menurut kamus sosiologi tersebut bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri dalam Yuwono (2006). Loekman Soetrisno menjelaskan bahwa ada dua jenis definisi partisipasi yang beredar di masyarakat. Definisi pertama adalah definisi yang diberikan oleh kalangan aparat perencana pembangunan formal di Indonesia, yang mendefinisikan partisipasi rakyat dalam pembangunan sebagai kemauan rakyat untuk mendukung secara mutlak program-program pemerintah yang dirancang dan ditentukan tujuannya oleh pemerintah. Definisi kedua adalah definisi yang ada dan berlaku universal, yaitu partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerja sama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai Soetrisno (1995).

Davis dalam Sastropoetro (1986) mengemukakan jenis-jenis partisipasi adalah sebagai berikut:

- a. Partisipasi dengan pikiran (psychological participation)
- b. Partisipasi dengan tenaga (physical participation)
- c. Partisipasi dengan pikiran dan tenaga (active participation)
- d. Partisipasi dengan keahlian (with skill participation)
- e. Partisipasi dengan barang (material participation)
- f. Partisipasi dengan uang (money participation)
- g. Partisipasi dengan jasa (services participation)

Dusseldorp (1998) dalam Yuwono (2017) membedakan partisipasi berdasarkan derajat kesukarelaannya, sebagai berikut:

- a. Partisipasi spontan, yaitu partisipasi yang terbentuk secara spontan dan tumbuh karena motivasi intrinsik berupa pemahaman, penghayatan, atau keyakinannya sendiri, tanpa adanya pengaruh yang diterimanya dari penyuluhan atau bujukan yang dilakukan oleh pihak lain (baik individu maupun lembaga masyarakat).
- b. Partisipasi terinduksi, yaitu partisipasi yang tumbuh karena terinduksi oleh adanya motivasi ekstrinsik (berupa bujukan, pengaruh, dorongan, penyuluhan) dari luar, meskipun yang bersangkutan tetap memiliki kebebasan penuh untuk berpartisipasi. Motivasi ekstrinsik tersebut bisa berasal dari pemerintah, lembaga masyarakat, maupun lembaga sosial setempat atau individu.

- c. Partisipasi tertekan oleh kebiasaan, yaitu partisipasi yang tumbuh karena adanya tekanan yang dirasakan sebagaimana layaknya warga masyarakat pada umumnya.
- d. Partisipasi tertekan oleh alasan sosial ekonomi, yaitu partisipasi yang dilakukan karena takut akan kehilangan status sosial atau menderita kerugian/tidak memperoleh bagian manfaat dari kegiatan yang dilaksanakan.
- e. Partisipasi tertekan oleh peraturan, yaitu partisipasi yang dilakukan karena takut menerima hukuman dari peraturan/ketentuan-ketentuan yang sudah diberlakukan.

Ada tiga indikator partisipasi masyarakat menurut Marschall (2006) : (1) Adanya suatu kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi masyarakat, (2) Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, (3) Adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan secara fisik, material, dan non fisik dari individu atau masyarakat dalam suatu kegiatan atau perkumpulan, baik secara sukarela, maupun spontan melalui pengertiannya sendiri atau karena dibujuk, membujuk dan mengarahkan pihak lain dalam upaya mencapai tujuan. Maka partisipasi rakyat dalam pembangunan bukanlah mobilisasi rakyat untuk pembangunan. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah kerjasama

rakyat dan negara dalam merencanakan, melaksanakan, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai.

Mengenai bentuk dan tahap partisipasi dapat dicermati dari sebagai pendapat sebagai mana dirangkum Ndraha (1990) berikut ini:

1. partisipasi dalam/melalui kontak yang lain (contact change) sebagai salah satu bentuk titik awal perubahan
2. partisipasi dalam bentuk memperhatikan/menyerap dan memberi tanggapan terhadap informasi baik dalam arti menerima, mentaati, memenuhi, melaksanakan, mengiyakan, menerima dengan syarat, maupun dalam arti menolaknya
3. partisipasi dalam perencanaan pembangunan, termaksud dalam pengambilan keputusan/penetapan rencana. Perasaan terlibat dalam perencanaan perlu ditimbulkan sedini mungkin didalam masyarakat. Partisipasi ini disebut juga partisipasi dalam pengambilan keputusan, termasuk keputusan politik yang menyangkut mereka, partisipasi yang bersifat teknis/desain proyek
4. partisipasi dalam pelaksanaan operasional pembangunan
5. partisipasi dalam penerima, memelihara dan mengembangkan hasil pembangunan yang disebut “participation in benefittcs”
6. partisipasi dalam menilai pembangunan, yaitu keterlibatkan masyarakat dalam menilai sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana pelaksanaan pembangunan sesuai dengan rencana dan sejauh mana hasilnya dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

Untuk memahami bagaimana cara kerja partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan, perlu dipahami konsep partisipasi masyarakat dalam pengertian pemberdayaan yang disebut dengan “partisipasi masyarakat”. “Perspektif” adalah paradigma bahwa individu bukanlah objek pembangunan, tetapi dapat bertindak sebagai aktor yang menetapkan tujuan, mengendalikan sumber daya, dan mengarahkan proses yang mempengaruhi kehidupan mereka sendiri. Ini adalah masyarakat kreatif yang dirumuskan dalam konteks lingkungan manusia yang seimbang, sumber informasi yang dominan, dan potensi manusia yang tidak ada habisnya untuk mendorong pertumbuhan manusia.

1.7.2 Pengertian pembangunan

Pada dasarnya pembangunan adalah proses perubahan yang terus menerus yang merupakan kemajuan dan perbaikan menuju ke arah yang ingin dicapai, selanjutnya untuk memberikan ini. Siagian (1994), memberikan definisi sebagai berikut : “Pembangunan adalah suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, Negara dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.” (Siagian, 1994). Pengertian tersebut menunjukkan bahwa dalam pembangunan itu sendiri terdapat inti pokok-pokok pengertian sebagai berikut:

1. Pembangunan adalah merupakan suatu proses, berarti suatu keinginan yang terus menerus dilaksanakan.
2. Pembangunan merupakan usaha sadar yang dilakukan.

3. Pembangunan mengarah kepada modernitas, yang diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik dari sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka peningkatan swasembada dan mengurangi ketergantungan dari pihak lain.
4. Pembangunan dilaksanakan secara berorientasi pada pertumbuhan dan Perubahan.
5. Bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multidimensional.
6. Bahwa kelima hal tersebut diatas ditunjukkan kepada usaha pembinaan bangsa (Nation Building) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan Negara yang telah ditentukan sebelumnya, Arif Budiman (2006).

Selanjutnya dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo Bahwa: Pembangunan adalah suatu proses dinamis, kebijaksanaan harus memberi peluang kepada kenyataan tetapi harus mengandung kepastian dan kesinambungan bagi pelaksanaan yang fiktif menuju terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dengan keridhoan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Selain dilihat sebagai upaya memperbaiki keadaan, pembangunan juga dapat dilihat sebagai salah satu jalan untuk mengetahui segala potensi kreatif yang dimiliki oleh masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Jakob Oetama sebagai berikut : “Pembangunan berusaha menggerakkan dan menguakkan potensi kreatif yang ada dalam masyarakat. Untuk merangsang potensi kreatif itu maka

pembangunan mempertimbangkan sistem nilai struktur yaitu hubunganhubungan dan peranan-peranan yang ada dalam masyarakat.” Jakob (1984).

Keberhasilan pembangunan nasional pada umumnya dan pembangunan desa pada khususnya tidak saja ditentukan oleh pemerintah dan aparatnya melainkan juga oleh besarnya pengertian, kesadaran dan partisipasi seluruh lapisan masyarakat. Partisipasi adalah mengambil bagian atau turut menyusun, turut melaksanakan dan turut bertanggung jawab. Mencermati kedua kutipan tersebut, maka dapat kita ketahui ada enam hal yang pokok yang perlu kita kembangkan bila ingin memperoleh partisipasi masyarakat. Dalam pembangunan. Adapun keenam hal tersebut adalah kesadaran, minat, kreatifitas, merencanakan atau menyusun dan melaksanakan. Apabila keenam hal tersebut dimiliki oleh masyarakat maka hal lain yang perlu diperhatikan adalah aspek kepemimpinan yang diterapkan oleh pemerintah desa beserta aparatnya didalam melaksanakan pembangunan di wilayahnya. Kepemimpinan perlu dikemukakan disini karena antara partisipasi masyarakat dan kepemimpinan setempat tidak dapat dipisahkan satu sama lain dengan yang lainnya. Bila terpisahnya maka dengan sendirinya akan mengurangi atau bahkan kehilangan kekuatan. Misalnya partisipasi masyarakat besar, namun karena pemerintah desa tidak dapat menerapkan kepemimpinan yang sesuai dengan kondisi setempat, maka potensi tidak akan pernah diwujudkan seperti yang diharapkan.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan lebih banyak dipengaruhi oleh sikap mental itu sendiri. Karenanya untuk mendapatkan partisipasi masyarakat terutama pada tingkat desa harus diusahakan adanya perubahan sikap mental

kearah perbaikan yang tanpa adanya tekanan-tekanan. Masyarakat juga harus merasa bahwa dalam pembangunan itu terdapat kebutuhan-kebutuhan mereka. 30 Partisipasi dari segenap pribadi-pribadi dalam masyarakat merupakan syarat mutlak untuk terlaksananya kegiatan-kegiatan dalam pembangunan. Partisipasi menyebabkan terjalinnya kerjasama dalam masyarakat dan kerjasama ini perlu pengkoordinasian yang baik dari pimpinan, dalam hal ini dimaksudkan agar partisipasi tersebut berdaya guna secara efektif.

Hambatan Dalam menentukan pembangunan ini, banyak sekali yang dapat ditemui. Hambatan-hambatan itu menurut Butterfield dalam Ndraha (1990) adalah:

1. Perbedaan persepsi. Perencanaan pembangunan sering tidak tepat dalam menanggapi antara apa yang pemerintah dengan apa yang benar-benar dibutuhkan masyarakat dipedesaan. Sehingga terjadi permasalahan dalam pembangunan desa, karena masyarakat desa memiliki persepsi yang buruk terhadap pembangunan yang dilakukan didesanya.
2. Kesukaran memilih model pembangunan yang tepat. Kesulitan ini muncul karena masyarakat pedesaan itu pada umumnya tertutup dan masih bingung dalam menerima hal-hal baru sehingga pemerintah pun menjadi bingung dalam menentukan model pembangunan apa yang sebaiknya diterapkan bagi masyarakat pedesaan.
3. Batasan waktu, dimana pembangunan pedesaan\lambat sekali kelihatan hasilnya sehingga pemerintah sering merasa kurang sabar dalam menangani usaha pembangunan desa.

4. Persoalan praktis. Hambatan ini muncul bila hal-hal dalam tarap pelaksanaannya membuat pembangunan desa terlambat, misalnya saja kurangnya teknologi, kurangnya pengelola yang terlatih dan sebagainya. memperhatikan kekurangan dan kegagalan perencanaan pembangunan di desa pada masa lalu, maka perlu dilakukan penyempurnaan terhadap pendekatan pembangunan di desa atau pedesaan yang sesuai dengan kompleksitas pembangunan serta aspirasi masyarakat

1.7.3 Konsep Masyarakat

A. Pengetian Masyarakat

Konsep masyarakat adalah segenap tingkah laku manusia yang dianggap sesuai. Tidak melanggar norma-norma umum dan adat istiadat serta berintegrasi langsung dengan tingkah laku masyarakat umum. Konsep masyarakat juga dapat diartikan adalah kumpulan manusia yang hidup bersama disuatu tempat dengan aturan dan cara tertentu. Individu, keluarga dan kumpulan-kumpulan kecil merupakan anggota sebuah masyarakat. Jaringan erat wujud dalam kalangan anggota tersebut, khususnya melalui sumbangan bersama. Pola hubungan sosial yang berulang sifatnya seperti kegiatan gotong royong, keakrapan pergaulan ini membina satu kesepaduan dalam masyarakat tersebut sebagai salah satu unit social.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L. Hunt, masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama dalam waktu yang relatif lama, tinggal di suatu wilayah tertentu, mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagian besar kegiatan di dalam kelompok tersebut.

Menurut Karl Marx, masyarakat adalah suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi maupun perkembangan akibat adanya pertentangan antar kelompok yang dibedakan kepentingannya secara ekonomi. Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat terus-terusan dan terikat oleh rasa identitas yang sama.

Konsep masyarakat dalam perspektif pembangunan mencakup pemahaman tentang bagaimana masyarakat dapat berperan serta dan berkembang dalam proses pembangunan. Masyarakat dianggap sebagai subjek aktif yang memiliki peran penting dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan, bukan hanya sebagai objek yang menerima hasil pembangunan. Para ahli memberikan pandangan-pandangan yang berbeda terkait konsep masyarakat dalam pembangunan, di antaranya:

1. Menurut Mardikanto (2014), partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam kegiatan pembangunan untuk memperoleh manfaat. Partisipasi dapat berupa tindakan "mengambil bagian" dari suatu kegiatan.
2. Menurut Marschall (2006) menyebutkan bahwa dalam perspektif pembangunan, masyarakat memiliki peran aktif melalui tiga indikator partisipasi, yaitu keberadaan kelompok-kelompok untuk menampung partisipasi, kemampuan masyarakat terlibat dalam proses, dan adanya kegiatan masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam pengambilan keputusan.

3. Menurut Dusseldorp (1998) membedakan partisipasi masyarakat dalam pembangunan berdasarkan derajat kesukarelaannya. Partisipasi dapat bersifat spontan, terinduksi, tertekan oleh kebiasaan, sosial ekonomi, atau peraturan.

Dalam pandangan para ahli tersebut, konsep masyarakat dalam pembangunan menekankan peran aktif dan partisipasi masyarakat dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan hasil pembangunan. Masyarakat dianggap sebagai mitra yang berperan serta dalam proses pembangunan, sehingga memungkinkan tercapainya pembangunan yang berkelanjutan dan berkeadilan.

B. Kebudayaan di Masyarakat

Kebudayaan adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia dalam hidup bermasyarakat. Dalam arti luas, kebudayaan merupakan segala sesuatu yang ada dimuka bumi yang keberadaannya diciptakan oleh manusia. Dibentuk oleh:

- a. Artepak, yaitu benda hasil karya manusia.
- b. Sistem aktivitas, seperti berbagai jenis tarian, olahraga, kegiatan sosial, ritual.
- c. Sistem ide atau gagasan, yaitu pola pikir yang ada didalam pikiran manusia

1.7.4 Pengertian Kearifan Lokal

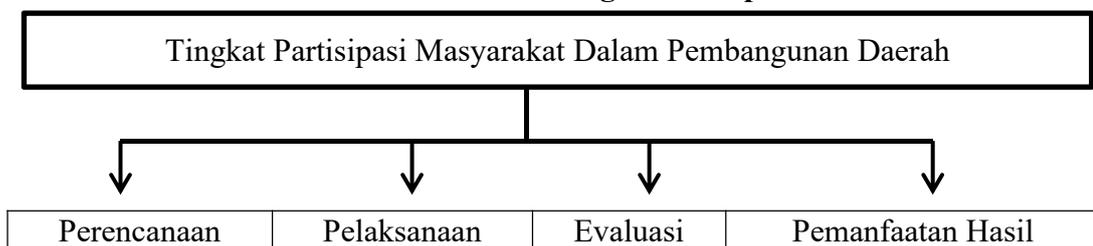
Menurut Sibarani (2012) Kearifan Lokal adalah suatu bentuk pengetahuan asli dalam masyarakat yang berasal dari nilai luhur budaya masyarakat setempat untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat atau dikatakan bahwa kearifan lokal.

Kearifan lokal merujuk pada pengetahuan, nilai-nilai, norma, tradisi, dan praktik-praktik yang telah berkembang dalam suatu masyarakat atau komunitas secara turun-temurun. Ini mencakup pengetahuan tentang lingkungan, alam, budaya, sosial, dan spiritual yang diwariskan dari generasi ke generasi. Kearifan lokal adalah manifestasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat, yang mencerminkan hubungan mereka dengan lingkungan dan ketergantungan mereka terhadap sumber daya alam. Kearifan lokal juga melibatkan pemahaman mendalam tentang cara-cara tradisional dalam menghadapi masalah sosial, ekonomi, dan lingkungan. Hal ini mencakup praktik-praktik pertanian, pengelolaan sumber daya alam, pengobatan tradisional, seni, musik, tarian, dan banyak aspek kehidupan lainnya. Kearifan lokal sering kali terkait erat dengan nilai-nilai budaya, kepercayaan, dan sistem pengetahuan yang khas untuk suatu masyarakat tertentu. Pentingnya kearifan lokal telah diakui sebagai sumber daya yang berharga dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini terkait dengan penerapan prinsip-prinsip keseimbangan ekologi, keberlanjutan, dan penghormatan terhadap identitas budaya dalam upaya mempertahankan lingkungan hidup dan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal juga dapat memberikan panduan dalam menghadapi tantangan global, seperti perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

1.8 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan daerah dapat dipengaruhi oleh beberapa hal serta didukung landasan teori yang telah diuraikan, maka kerangka konseptual penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual



BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan dan Strategi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Usman dan Akbar (2006) penelitian deskriptif bermaksud membuat penggambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk naratif yang bersifat kreatif, serta menunjukkan ciri naturalistik yang penuh keautentikan. Metode kualitatif dilakukan dengan cara peneliti benar-benar datang langsung kelokasi atau ke lapangan.

2.2 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi tersebut, dengan kata lain sampel merupakan metode dalam suatu penelitian yang dilakukan dengan cara mengambil sebagian atas setiap populasi yang hendak akan di teliti. Metode Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan jenis Non probability sampling dengan teknik Purposive sampling. Menurut Sugiyono (2016) Non probability sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai

sampel. Sedangkan teknik Purposive sampling menurut Sugiyono (2016) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria pengambilan sampel seperti berikut ini:

1. Berusia lebih dari 20 tahun
2. Terlibat langsung dan berpartisipasi aktif dalam program bank sampah

2.3 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik pengamatan dengan adanya dari segi seorang peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen yang berupa pedoman penelitian dalam lembar bentuk pengamatan atau lainnya. Teknik ini memiliki dua cara, yaitu pengamatan terstruktur dan tidak terstruktur, observasi ini menggunakan pengamatan tidak struktur bukan berarti tidak direncanakan, cara ini fleksibel dan terbuka dimana peneliti dapat melihat secara langsung pada tujuannya.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan tujuan penelitian dengan serangkaian kegiatan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, metode wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara terarah, wawancara yaitu wawancara yang dilakukan secara bebas tapi tetap tidak lepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada informan yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Dalam hal ini, peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara secara langsung.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi biasanya merupakan catatan peristiwa dan digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data seperti tulisan, gambar yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran mengenai suatu fenomena yang sesuai dengan masalah penelitian. Teknik dokumentasi berproses dan berawal menghimpun dokumen, memilih dokumen yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2.4 Tahapan Penelitian

Berdasarkan kajian yang ada menurut (Moleong, 2014:126) tahap-tahap penelitian kualitatif terdiri dari:

1. Tahap pra lapangan

Dalam kegiatan pra lapangan ini ada beberapa tahapan yaitu:

- a Merumuskan masalah yang ingin dibahas. Perumusan masalah dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian dan diulang kembali pada waktu penulisan laporan karena rumusan masalah adalah satu unsur yang tidak dapat dipindahkan.
- b Peneliti menentukan tempat untuk penelitiannya, dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di kelurahan kepatihan.
- c Penyusunan proposal adalah syarat dalam menyampaikan penelitian kepada pihak terkait.

d Melakukan pengurusan surat izin, surat izin penelitian ini berfungsi untuk sebagai bukti bahwa bisa melakukan penelitian

2. Tahap pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap bekerja dilapangan yang meliputi tahap pengumpulan dan penyusunan data.

3. Tahap analisa data

Tahap ini merupakan tahap dari analisis data yang diperoleh dari informan sesuai dengan rumusuan masalah yang telah disusun sistematis.

4. Tahap kesimpulan

Tahapan yang selanjutnya yaitu tahap kesimpulan, Tahap ini merupakan tahap untuk menarik kesimpulan data yang sudah di analisis dari informan.

5. Tahap pelaporan

Tahap ini adalah tahapan yang terakhir dari beberapa serangkaian prosedur penelitian kualitatif. Dalam tahap pelaporan peneliti melakukan penyusunan proposal laporan penelitian secara sistematis dengan data yang didapat dari informan.

2.5 Pendekatan Dalam Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pendekatan yang digunakan dalam analisis data. Dalam analisis isi peneliti akan menganalisis secara mendalam yaitu dari deskriptif ke interpretatif, kemudian menginterpretasikan makna dengan metode MDAP (Manual Data Analysis Procedure) dan DAPA (Data Analysis Procedure by Applications) atas apa yang disampaikan informan penelitian. Tahapan dalam analisis isi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi meaning unit, yaitu kata atau kalimat yang paling relevan dengan topik penelitian
2. Menarik makna deskriptif dari meaning unit dan dilanjutkan dengan menarik makna interpretatif dari rumusan makna deskriptif.
3. Menggabungkan makna interpretatif dari semua subjek dan mengelompokkan makna interpretatif yang sama secara konseptual lalu memberi nama kategori tersebut.

2.6 Keabsahan Penelitian

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai dalam penelitian ini mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Menurut sugiyono triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Untuk itu keabsahan data dengan cara berikut:

1. Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan
3. Membandingkan apa yang dilakukan orang secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Tujuannya tidak lain ingin diketahui dari perbandingan ini adalah mengetahui alasan-alasan apa yang melatarbelakangi adanya perbedaan tersebut (jika ada perbedaan) bukan titik temu atau kesamaannya sehingga dapat dimengerti dan dapat mendukung validitas data.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1 Orientasi Kancan Penelitian

Tahap awal yang harus dilakukan sebelum melakukan penelitian adalah harus menetapkan kancan atau tempat penelitian yang akan dilakukan serta mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan agar kegiatan berjalan dengan lancar. Peneliti memilih Kota Jember sebagai lokasi penelitian karena Jember adalah sebuah wilayah kabupaten yang merupakan bagian dari wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Jember berada di lereng pegunungan dan Gunung Argopuro membentang ke arah selatan sampai dengan samudera Indonesia. Dalam konteks regional, Kabupaten Jember mempunyai kedudukan dan peran yang strategis sebagai salah satu pusat kegiatan Wilayah (PKW). Secara geografis Kabupaten Jember berada pada posisi 7059'6" sampai 8033'56" Lintang selatan dan 113016'28" sampai 114003'42" Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Jember mencakup area seluas 3.293,34 km², dengan karakter topografi dataran ngarai yang subur pada bagian tengah dan selatan dan dikelilingi pegunungan yang memanjang batas barat dan timur. Kota Jember terdiri dari 31 kecamatan yaitu Kaliwates, Patrang, Sumbersari, Arjasa, Jelbuk, Pakusari, Sukowono, ledokombo, Sumberjambe, Kalisat Mayang, Silo, Mumbulsari, Tempurejo, Rambipuji, Panti, Sukorambi, Ajung, Jenggawah, Ambulu, Wuluhan, Balung, Kencong, Jombang, Umbulsari, Gumukmas, Puger, Semboro, Tanggul, Bangsalsari, Sumberbaru dan 248 desa/kelurahan, dengan jumlah penduduk 2.168.732 jiwa, terdiri dari laki-laki 1.054.729 jiwa dan perempuan 1.114.003 jiwa.

Penelitian ini berfokus pada Bank Sampah yang berada di wilayah Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Jember Jawa Timur. Dasar pertimbangan peneliti memilih Bank Sampah di Kelurahan Kepatihan Jember sebagai tempat penelitian ada beberapa hal yaitu:

1. Belum adanya penelitian terbaru yang mengenai judul “Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Melalui Program Kearifan Lokal Di Kelurahan Kepatihan Jember” dalam kurun waktu 4 tahun terakhir.
2. Sudah mendapatkan izin dan dukungan dari dari pak lurah setempat.

3.2 Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini merupakan desain penelitian yang menguraikan waktu pelaksanaan penelitian, jumlah informan, dan karakteristik informan. Selain itu, disampaikan pula dinamika lapangan selama penelitian berlangsung, serta hambatan dan solusi yang diambil peneliti.

3.2.1 Desain Penelitian

1. Waktu pelaksanaan penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di Kelurahan kepatihan untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan melalui program kearifan local (Bank Sampah). Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2023

2. Jumlah Informan

Pada penelitian ini teknik yang digunakan dalam penentuan informan yaitu menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan melakukan pertimbangan tertentu terhadap narasumber atau

pihak yang dijadikan sebagai sumber informasi yang dianggap paling tahu tentang kegiatan dan fenomena yang terjadi sehingga data yang diperoleh sesuai dengan realita yang ada dilapangan. Sebagai mana hal tersebut maka jumlah informan pada penelitian adalah 4 orang, sebagaimana pada rincian tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Singkatan	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Andung suroso, S.H	AD	L	Lurah
2	Rudy	RD	L	Ketua Karang Taruna
3	Heni	HN	P	Ketua Bank Sampah
4	Masbut	MB	L	Penampung Sampah

Sumber Data: Data diolah pada tahun 2023

3.3 Temuan Dilapang

Dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan tahap yang bermanfaat untuk menelaah data yang telah diperoleh dari beberapa informan yang telah dipilih selama penelitian berlangsung. Selain itu juga akan berguna untuk menjelaskan dan memastikan kebenaran temuan penelitian. Analisis data ini telah dilakukan sejak awal dan bersamaan dengan proses pengumpulan data dilapangan.

A. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Perencanaan Pembangunan Yang Dilaksanakan

Partisipasi masyarakat dalam bentuk non fisik adalah bagaimana masyarakat terlibat dalam memberikan buah pikirannya dalam proses pembangunan. Partisipasi dapat di wujudkan pada berbagai macam kesempatan, seperti melalui pertemuan/rapat, melalui surat/saran dan tanggapan terhadap proses pembangunan. Dalam tahap ini dimulai dengan

melakukannya sebuah musyawarah atau biasa disebut dengan rapat bersama yang di hadiri oleh masing-masing perwakilan RT ataupun RW yang mencakup dalam wilayah kelurahan kepatihan. Tercatat 24 undangan yang disebar, hanya 20 perwakilan saya yang hadir atau sekitar 80% dari undangan yang disebar untuk menghadiri acara rapat tersebut. Hal ini sesuai dengan informasi dari pak lurah, yaitu sebagai berikut:

“Dari semua undangan yang disebar kurang lebih sebanyak 80%nya yang selalu hadir disetiap rapat yang diadakan, total undangan yang disebar sekitar 24 undangan”.

(Hasil wawancara dengan AD)

Warga yang hadir acara musyawarah tersebut banyak mengusulkan ide-ide atau saran mengenai pembangunan yang harus dilakukan tidak terkecuali yang berhubungan dengan bank sampah ini. Ada yang memberikan masalah keuangannya ada juga tentang jobdisk dari masing-masing jabatan terkait program yang akan dijalankan tersebut. Hal ini sesuai dengan informasi yang didapat dari pak lurah, yaitu sebagai berikut:

“Dari peserta rapat yang hadir kurang lebih semuanya aktif memberikan argument dan ide-idenya seperti penempatan lokasi yang akan dijadikan sebagai penampungan bank sampah tersebut, kemudian memberikan ide kapan jadwal memulai kegiatan, siapa yang akan bertanggung jawab sebagai pengelola keuangan bank sampah dan masih banyak yang selainnya mas. Ada juga yang memberikan ide bahwa proses evaluasi harus dilaksanakan minimal 1 minggu sekali dalam sebulan”.

(Hasil wawancara dengan AD)

Dari sebagian banyak ide dan masukan pastinya haruslah memilih dan memilah, mana yang harus atau mana yang lebih baik digunakan untuk keberlangsungan program pembangunan terkait bank sampah tersebut. Terntunya disetiap musyawarah pasti proses pengambilan keputusan berdasarkan kepada suara terbanyak dari saran atau masukan yang diberikan. Kemudia setelah itu barulah bisa memutuskan saran atau ide yang akan diambil. Setiap perwakilan masyarakat tentunya memiliki hal bicara dan hak suara ata proses pengambilan keputusan tersebut. Hal ini tersebut sesuai dengan informasi yang didapatkan, yaitu sebagai berikut:

“Tentu saja dilibatkan mas, karena kita kan hidup dinegara demokrasi, maka semua keputusan harus berlandaskan musyawarah, termasuk dalam program bank sampah ini, mulai dari apakah masyarakat setuju akan program ini atau tidak, dan nyatanya semua setuju untuk bahkan sangat mendukung akan program bank sampah ini. Hal ini dibuktikan dengan antusiaa masyarakat yang cukup besar terhadap program ini mas. Selain itu juga keputusan yang diambil tentunya dilakukan dengan cara pengambilan keputusan terbanyak terkait bank sampah tersebut mas”.

(Hasil wawancara dengan AD)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Pak Lurah didapatkan kesimpulan berikut ini: Berarti dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam bentuk perencanaan pembangunan yang dilaksanakan di Kelurahan tergolong tinggi dalam memberikan saran atau pendapatnya. Biasanya masyarakat yang sering memberikan saran atau pendapatnya masyarakat yang sering mengikuti

rapat karena dia mempunyai kemampuan berbicara didepan umum. Selain itu karena adanya kesadaran pribadi untuk membantu terlaksananya pembangunan.

B. Partisipasi Dalam Bentuk Memberi Sumbangan Pemikiran Dan Tenaga Dalam Pelaksanaan Pembangunan.

Dalam upaya menggerakkan program pembangunan, dana merupakan salah satu penggerak utama yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pembangunan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembangunan tanpa didorong bekerja dalam kegiatan pembangunan maka kegiatan tersebut tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Seperti halnya program kearifal lokal ini (Bank Sampah) tanpa adanya dukungan tenaga dari setiap masyarakat terhadap program ini, maka bisa dipastikan program tersebut akan hancur atau terbelengkalai. Namun dalam kasus ini banyak masyarakat yang mendukung program ini, seperti masyarakat mau terlibat dalam kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari ketua karang taruna:

“Semua masyarakat yang terlibat tentunya ikut andil dalam program bank sampah ini, baik berupa pemikiran maupun tenaganya secara langsung”.

(Hasil wawancara dengan RD)

Dukungan tenaga dari setiap elemen masyarakat tentunya sangatlah dibutuhkan untuk keberlangsungan program bank sampah ini, namun bukan hanya dukungan tenaga saja yang diperlukan, juga dukungan dalam hal pemikiran. Pemikiran disini maksudnya yaitu memberi masukan terhadap

program tersebut, seperti memberikan masukan atau solusi jika terjadi permasalahan dilapang. Tentunya setiap program yang dilaksanakan pasti terjadi sebuah permasalahan, termasuk bank sampah ini. Namun hal baiknya yaitu masyarakat ikut andil dalam proses pemberian masukan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ketua karang taruna, yang berbunyi sebagai berikut:

“Disetiap terdapat permasalahan masyarakat hadir untuk memberikan solusi dari masalah tersebut. Kaya missal nya gini mas, dengan dilakukannya rapat mingguan dan banyak sekali masukan yang diberikan ketika awal mula bank sampah ini dilakukan. Seperti memberikan masukan untuk menggilir setiap 2 minggu sekali yang menjadi penanggung jawab untuk mengambil setiap sampahdi tiap-tiap rumah masyarakat. Kemudian ketika ada masalah tentang masyarakat ada yang tidak sepakat dengan program bank sampah maka ada yang memberikan solusi dengan cara memberikan penjelasan secara persuasive tentang bagaimana keuntungan serta manfaat yang akan hadir dengan adanya program bank sampah ini”.

(Hasil wawancara dengan RD)

Ada banyak cara untuk membuat masyarakat ikut andil dalam kegiatan bank sampah ini, seperti memberikan manfaatnya bagi mereka. Contoh dengan memberikan kebutuhan rumah tangga dan lain sebagainya. Hal ini terbukti mampu membuat masyarakat menjadi lebih semangat dalam bekerja di kegiatan pembangunan (Bank Sampah) tersebut. Hal ini sesuai dengan data informasi sebagai berikut:

“kalau dari saya banyak caranya mas untuk membuat warga saya menjadi semangat untuk bergabung dalam program bank sampah ini. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan reward kepada masyarakat yang paling aktif dalam menjalankan program ini, seperti memberikan hadiah berupa kebutuhan rumah tangga dengan syarat memiliki poin tertinggi dari semua masyarakat setiap bulannya. Hal ini tentu saja efektif membuat masyarakat aktif berperan dalam program bank sampah ini”.

(Hasil wawancara dengan RD)

Dukungan tenaga dan pemikiran memang sangatlah efektif dalam menjalankan program pembangunan khususnya program bank sampah ini. Namun ada satu hal lagi yang termasuk kedalam kategori penting dalam sebuah pembangunan, yaitu pendanaan. Untungnya dalam program bank sampah ini masyarakat sangatlah berperan. Seperti ikut menyumbangkan uang untuk pembangunan daerah, yang sifatnya sukarela. Masyarakat keluarahan kepatihan tergolong masyarakat yang peduli terhadap pembangunan daerah dan peduli terhadap lingkungan. Ada yang memberikan berupa tenaga ada juga berupa materi. Hal ini dibuktikan dengan data dari informan, yaitu sebagai berikut:

“Warga saya hebat-hebat mas, mereka sangat peduli terhadap pembangunan. Seperti misalnya dengan dilakukannya iuran bulanan warga/masyarakat, maka secara tidak langsung warga sekitar ikut berperan dalam pelaksanaan program bank sampah dengan cara menyumbang uang di

setiap bulannya. Ada juga yang memberikan uang dengan cara hasil dari penjual sampah dijadikan dana untuk iuran bulanan warga”.

(Hasil wawancara dengan RD)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua Karang Taruna didapatkan data sebagai berikut ini: diketahui bahwa 9 dari 10 KK aktif dalam pelaksanaan pembangunan, 1 diantaranya lebih pasif dalam hal pelaksanaan. Masyarakat sadar akan pentingnya pembangunan, karena tanpa adanya swadaya dari masyarakat atau hanya mengandalkan bantuan bantuan desa maka pembangunan tidak akan berjalan lancar.

C. Partisipasi Dalam Bentuk Memonitor/Evaluasi Kesesuaian Pelaksanaan Kegiatan

Evaluasi/monitoring adalah dua komponen penting dalam sebuah program bank sampah. Mereka membantu dalam mengukur kinerja program, mengidentifikasi kelemahan, dan memastikan bahwa program tersebut berjalan efektif dan efisien. Pada program bank sampah ini masyarakat ikut andil dalam proses monitoring kegiatan terhadap perencanaan dan pelaksanaan. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan:

“Iya masyarakat tentunya ikut andil dalam proses evaluasi/monitoring disetiap kegiatan bank sampah lakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat/warga yang hadir dalam rapat mingguan yang dilakukan. Dari rapat tersebut warga banyak memberikan masukan disetiap kegiatannya”.

(Hasil wawancara dengan HN)

Bentuk monitoring sangatlah banyak, ada monitoring terhadap perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Ada juga monitoring terhadap penggunaan dana, kesesuaian antara pelaksanaan dan perencanaannya. Tentunya masyarakat di kelurahan kepatihan ini ikut berperan dalam proses monitoring penggunaan dana kegiatan bank sampah. Semua pengeluaran tercatat dalam pembukuan yang rapih dan teratur. Hal ini sesuai dengan data dari informan:

“Dengan diakannya rapat mingguan bank sampah yang mana dirapat tersebut tidak hanya membahas program mulai dari pelaksanaan samapai dengan evaluasi tetapi juga membahas tentang laporan keuangannya. Maka secara tidak langsung masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan pengawasan dalam hal penggunaan dana. Dan juga disetiap proses pemasukan pengeluaran dari bank sampa sendiri ada pembukuannya”.

(Hasil wawancara dengan HN)

Disetiap program pembangunan tentunya ada sebuah pelaporan pelaksanaan kegiatan, yang mana tujuan dilakukannya hal tersebut yaitu untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program bank sampah dilakukan. Juga digunakan untuk mengetahui tantangan-tantangan apa saja yang harus dipersiapkan agar bisa melewati hal tersebut. Dalam program bank sampah ini masyarakat kelurahan kepatihan aktif dalam mengawasi pelaporan pelaksanaan kegiatan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat mendukung akan program bank sampah tersebut. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari informan:

“Tentu saja masyarakat ikut serta dalam proses pengawasan pelaporan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan 8 dari 10 masyarakat yang hadir dalam rapat mingguan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat aktif dalam pengawasan pelaporan kegiatan. Meskipun ada yang memang hanya ingin ikut dalam proses pelaksanaannya saja tanpa mau pusing dalam proses pelaporannya”.

(Hasil wawancara dengan HN)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap Ketua Bank Sampah didapatkan data sebagai berikut ini: diketahui bahwa 8 dari 10 KK aktif dalam memonitoring kegiatan bank sampah, 2 diantaranya lebih pasif dalam hal monitoring. Oleh karena itu tingkat partisipasi masyarakat dalam bentuk memonitor kesesuaian kegiatan/pelaksanaan kegiatan tergolong kategori sangat tinggi.

D. Partisipasi Dalam Bentuk Memelihara Hasil-Hasil Pembangunan

Pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dari program bank sampah memiliki pentingan yang krusial dalam menjaga keberlanjutan dan kesuksesan program tersebut. Pemeliharaan hasil-hasil pembangunan merupakan langkah kunci untuk menjaga keberlanjutan program bank sampah. Setelah program berhasil mengumpulkan dan mengelola sampah dengan baik, pemeliharaan diperlukan untuk mempertahankan praktek-praktek yang telah diterapkan. Ini termasuk menjaga kebersihan, keamanan, dan fungsionalitas fasilitas bank sampah, serta memastikan partisipasi aktif

masyarakat dalam program tersebut. Hal ini dibuktikan dengan jawaban dari informan:

“Tentu saja masyarakat sependapat tentang hal itu mas. Karena masyarakat sekarang sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan dengan baik, selain itu juga masyarakat yang kurang mampu menjadi terbantu dalam hal tambahan pendapatan ekonominya. Hal ini yang menjadi dasar kenapa masyarakat mendukung program bank sampah ini”.

(Hasil wawancara dengan MB)

Setiap pembangunan sudah seharusnya mendapatkan hasil dari pembangunan tersebut. Entah berupa ilmu pengetahuan, pengalaman maupun sebuah benda atau materi yang bisa dirasakan langsung oleh masyarakat. Seperti halnya dalam program bank sampah ini tentu masyarakat merasakan dampak pembangunannya, bisa dirasakan secara langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan:

“pastinya memiliki hasil mas, seperti masyarakat yang tergolong kurang mampu tidak bisa membeli kebutuhan rumah tangga menjadi bisa membeli barang tersebut. Contohnya magicom, baju baru dll mas”.

(Hasil wawancara dengan MB)

Pemanfaatan hasil sudah seharusnya dirasakan oleh setiap elemen masyarakat tanpa terkecuali, barulah pembangunan tersebut bisa dikatakan berjalan dengan baik. Seperti halnya program bank sampah ini. Setiap elemen masyarakat yang ada kelurahan kepatihan tentu turut menikmati keuntungan

atau pemanfaat hasil pembangunan tersebut, khususnya dalam program bank sampah. Hal ini sesuai dengan informasi sebagai berikut:

“setiap elemen masyarakat turut menikmati keuntungan dari program bank sampah ini. Bank sampah ini membuat program pemberian hadiah disetiap bulannya, bagi mereka yang mendapatkan poin terbesar maka akan mendapatkan hadiah dari program ini, seperti wajan, kompor, tabung lpg dan masih banyak hadiah lainnya. Hadiah ini diberikan kepada setiap masyarakat tanpa melihat status atau kekayaan dari masyarakat tersebut.

(Hasil wawancara dengan MB)

Program berjalan dengan baik namun hasil yang telah didapatkan tidak dipelihara dengan baik, maka program tersebut tidak akan memiliki masa depan yang bagus. Maka sudah seharusnya hasil-hasil pembangunan yang tercipta haruslah dijaga dan dipelihara dengan baik dan cerdas. Agar program pembangunan tersebut mampu berjalan dan memiliki masa depan yang cerah. Seperti program bank sampah ini, masyarakat keluarahan kepatihan tentunya menjadi dan ikut memelihara hasil hasil dari program bank sampah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari informan:

“Tentu saja ikut memelihara dong mas, melihat banyaknya manfaat yang diberikan dari bank sampah ini, sayang dong kalau di tinggal atau tidak dipelihara dengan baik. Namun memang tidak semuanya ikut memelihara hasil pembangunan tersebut, jika diibaratkan 7 dari 10 kk saja yang ikut andil dalam pemeliharaan hasil program bank sampah ini”.

(Hasil wawancara dengan MB)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap penampung bank sampah didapatkan data sebagai berikut ini: diketahui bahwa 7 dari 10 KK aktif dalam melakukan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan, oleh karena itu tingkat partisipasi dalam bentuk memelihara hasil-hasil pembangunan tergolong kedalam cukup tinggi.

BAB IV

PEMBAHASAN

4.1 Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Bentuk Perencanaan Pembangunan

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dikelurahan kepatihan bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan.

Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan, Tingkat partisipasi masyarakat menggambarkan sejauh mana masyarakat terlibat dalam proses perencanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat dianggap penting karena memberikan kesempatan bagi warga untuk berkontribusi dan memberikan masukan dalam proyek pembangunan yang berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari. Melalui musyawarah dan rapat yang dihadiri oleh perwakilan RT dan RW, masyarakat dapat menyampaikan ide, saran, dan pendapat mereka terkait rencana pembangunan, termasuk dalam hal ini adalah pembangunan bank sampah.

Bentuk Non-Fisik Partisipasi Masyarakat, Partisipasi masyarakat dalam bentuk non-fisik menunjukkan keterlibatan mereka dalam memberikan kontribusi secara intelektual dan ideologis tanpa melibatkan fisik atau kehadiran fisik. Bentuk-bentuk partisipasi non-fisik termasuk memberikan usulan, saran, dan tanggapan terhadap proses pembangunan melalui surat atau pertemuan.

Ragam Usulan dan Saran Masyarakat, Dari hasil musyawarah, masyarakat memberikan beragam usulan dan saran terkait pembangunan bank sampah.

Usulan-usulan tersebut meliputi aspek keuangan, jobdisk (tugas dan tanggung jawab), penempatan lokasi bank sampah, jadwal kegiatan, dan proses evaluasi. Ini menunjukkan bahwa masyarakat secara aktif terlibat dalam berbagai aspek pembangunan dan memiliki kepedulian terhadap program pembangunan yang dilaksanakan.

Proses Pengambilan Keputusan Berbasis Musyawarah, Dalam mencapai kesepakatan dan pengambilan keputusan terkait program pembangunan, partisipasi masyarakat dilakukan berdasarkan prinsip musyawarah. Proses ini merupakan ciri demokrasi di mana keputusan diambil berdasarkan mayoritas suara dari saran dan masukan yang diberikan oleh warga. Hal ini mencerminkan kesadaran penerapan prinsip demokrasi dalam proses pembangunan di tingkat kelurahan.

Dampak Partisipasi Tinggi pada Pembangunan, Tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan, seperti yang terlihat dalam contoh bank sampah, memberikan dampak positif pada keberhasilan program tersebut. Dengan adanya dukungan antusias dari masyarakat, program pembangunan cenderung berhasil dan berlanjut karena didasarkan pada aspirasi dan kebutuhan riil masyarakat yang lebih akurat.

Peran Individu dalam Partisipasi Masyarakat, Peran individu juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan. Masyarakat yang sering mengikuti rapat dan memiliki kemampuan berbicara di depan umum lebih cenderung memberikan kontribusi aktif dalam musyawarah.

Selain itu, kesadaran individu untuk berpartisipasi dalam pembangunan juga berperan penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara keseluruhan.

Relevansi dengan Keberlanjutan Pembangunan, Partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan pembangunan merupakan faktor penting untuk mencapai keberlanjutan pembangunan yang berkelanjutan. Ketika warga merasa memiliki peran dalam proses pembangunan dan keputusan yang diambil, mereka lebih cenderung untuk mendukung dan terlibat dalam implementasi serta pemeliharaan proyek pembangunan tersebut.

Dalam keseluruhan konteks, partisipasi masyarakat yang tinggi dalam perencanaan pembangunan, seperti pada contoh pembangunan bank sampah, menunjukkan komitmen dan kesadaran warga dalam mendukung inisiatif pembangunan yang bertujuan untuk kebaikan bersama. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan ide, usulan, dan saran serta partisipasi dalam pengambilan keputusan menjadi kunci untuk mencapai hasil yang berhasil dan berkelanjutan dalam pembangunan di tingkat kelurahan.

Masyarakat di Kelurahan Kepatihan paham bahwa ekonomi pembangunan maupun urusan lainnya hendaklah dimusyawarahkan begitu halnya perencanaan pembangunan yang ada di Kelurahan Kepatihan hendaklah dimusyawarahkan terlebih dahulu sebelum hendak mengambil keputusan agar apa yang direncanakan bisa dijalankan dengan baik dan nantinya tidak akan ada kesalahfahaman satu dengan yang lainnya.

4.2 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Untuk menganalisis partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan desa, masyarakat memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan.

Partisipasi dalam Bentuk Tenaga, Masyarakat berperan aktif dalam program Bank Sampah dengan memberikan dukungan tenaga. Dukungan ini meliputi keterlibatan langsung dalam kegiatan-kegiatan pembangunan, seperti mengambil sampah dari tiap-tiap rumah masyarakat. Masyarakat juga hadir dalam rapat mingguan dan memberikan masukan serta solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul dalam program ini.

Partisipasi dalam Bentuk Pemikiran, Selain dukungan tenaga, masyarakat juga memberikan dukungan dalam hal pemikiran. Masyarakat memberikan masukan dan solusi terhadap permasalahan yang muncul dalam program Bank Sampah. Pemikiran ini sangat berharga karena membantu dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan keuntungan serta manfaat dari program tersebut.

Motivasi untuk Partisipasi, Dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, program Bank Sampah memberikan motivasi dengan memberikan reward kepada masyarakat yang paling aktif dalam menjalankan program ini. Reward ini berupa kebutuhan rumah tangga dan diberikan kepada warga dengan poin tertinggi setiap bulannya. Hal ini berhasil mendorong semangat dan aktifitas masyarakat dalam program pembangunan tersebut.

Dukungan Pendanaan, Selain dukungan tenaga dan pemikiran, masyarakat juga berperan aktif dalam pendanaan program Bank Sampah. Masyarakat ikut menyumbangkan uang secara sukarela dalam bentuk iuran bulanan. Beberapa masyarakat juga menyumbangkan uang dari hasil penjualan sampah untuk menjadi dana iuran bulanan warga.

Kesadaran Pentingnya Pembangunan, Masyarakat kelurahan Kepatihan menunjukkan kesadaran akan pentingnya pembangunan. Mereka menyadari bahwa pembangunan memerlukan swadaya dari masyarakat, dan tidak hanya mengandalkan bantuan pemerintah atau bantuan desa. Keterlibatan aktif masyarakat secara sukarela menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program Bank Sampah ini.

Secara keseluruhan, skripsi ini membahas pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, khususnya dalam program Bank Sampah. Partisipasi tersebut terdiri dari sumbangan pemikiran, tenaga, dan pendanaan. Melalui dukungan aktif masyarakat, program pembangunan dapat berjalan dengan lebih lancar dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi kelurahan Kepatihan.

ketika suatu daerah atau suatu masyarakat ingin maju dan pembangunan semakin baik maka peran dan partisipasi masyarakat sangatlah dibutuhkan karena tidak akan mungkin pembangunan akan berjalan hanya dengan rencana perlu tindakan dan pelaksanaan yang kongkrit, begitu halnya dengan pembangunan yang ada di Kelurahan Kepatihan peran dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan sangat dibutuhkan.

4.3 Tingkat Partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring

Partisipasi Masyarakat dalam Monitoring Salah satu poin utama yang dibahas adalah partisipasi aktif masyarakat dalam proses monitoring kegiatan bank sampah. Data menunjukkan bahwa 8 dari 10 Kepala Keluarga (KK) aktif dalam memonitoring kegiatan bank sampah. Ini mencerminkan tingkat partisipasi yang sangat tinggi dari masyarakat dalam bentuk memonitor kesesuaian kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Partisipasi ini penting karena melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan memungkinkan mereka untuk memberikan masukan serta mengawasi penggunaan dana dengan cermat.

Peran Rapat Mingguan dalam Monitoring Rapat mingguan bank sampah juga memainkan peran penting dalam proses monitoring dan evaluasi. Selain membahas program, pelaksanaan, dan evaluasi, rapat juga membahas laporan keuangan. Ini menunjukkan transparansi dalam pengelolaan dana program bank sampah. Masyarakat memiliki kesempatan untuk ikut serta dalam proses pengawasan dan pelaporan keuangan, yang dapat membantu memastikan bahwa dana digunakan secara tepat dan sesuai dengan rencana.

Pentingnya Pelaporan Pelaksanaan Kegiatan Pengumpulan data pelaporan pelaksanaan kegiatan merupakan langkah penting dalam mengevaluasi sejauh mana program bank sampah berjalan dengan baik. Melalui pelaporan ini, dapat diidentifikasi keberhasilan program dan tantangan yang dihadapi. Partisipasi aktif masyarakat dalam mengawasi pelaporan pelaksanaan kegiatan menunjukkan dukungan mereka terhadap program ini.

Manfaat Evaluasi dan Monitoring Dalam konteks program bank sampah, evaluasi dan monitoring memiliki manfaat yang signifikan. Dengan evaluasi yang baik, program dapat menilai pencapaian tujuan, mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan meningkatkan efisiensi program. Monitoring membantu memastikan bahwa kegiatan dilaksanakan sesuai rencana dan dapat mengidentifikasi masalah sejak dini, sehingga tindakan perbaikan dapat diambil lebih cepat.

Dalam keseluruhan pembahasan, data dari hasil wawancara dengan Ketua Bank Sampah menunjukkan adanya partisipasi masyarakat yang sangat tinggi dalam monitoring dan evaluasi program bank sampah. Hal ini merupakan indikasi positif karena menandakan dukungan dan peran aktif masyarakat dalam menjalankan program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam proses ini penting untuk menjaga akuntabilitas, transparansi, dan kesuksesan program bank sampah.

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam evaluasi/monitoring dalam pembangunan di Kelurahan Kepatihan bentuk partisipasinya yaitu masyarakat ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan, masyarakat ikut mengawasi penggunaan dana. Hasil dari wawancara dengan ketua bank sampah membuktikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam hal evaluasi/monitoring tergolong sangat tinggi

4.4 Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Hasil-Hasil Pembangunan

Untuk menganalisis tingkat partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan di Kelurahan kepatihan bentuk partisipasinya yaitu

masyarakat menilai penting keberadaan hasil-hasil pembangunan. Masyarakat di Kelurahan Kapatihan menyadari bahwa segala apa yang terdapat di bumi ini haruslah bisa dimanfaatkan karena tak ada satupun yang sia-sia sehingga kita perlu menjaga apa yang telah dititipkan sang pencipta kepada umat manusia. Begitu halnya dengan pemanfaatan pembangunan yang telah dilakukan di Kelurahan Kapatihan hal tersebut perlu dijaga dan dirawat dengan baik.

Pentingnya Pemeliharaan Hasil-Hasil Pembangunan, Program bank sampah memiliki tujuan untuk mengumpulkan dan mengelola sampah dengan baik untuk menjaga lingkungan dan membantu masyarakat kurang mampu dengan memberikan tambahan pendapatan ekonomi. Agar program ini berhasil berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif, pemeliharaan hasil-hasil pembangunan menjadi kunci penting.

Dampak Program Bank Sampah, Program ini memberikan hasil yang dirasakan langsung oleh masyarakat, terutama yang kurang mampu. Dengan adanya program bank sampah, masyarakat yang sebelumnya sulit membeli kebutuhan rumah tangga kini bisa membeli barang-barang seperti magicom, baju baru, dan lainnya. Hal ini membantu meningkatkan kualitas hidup dan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat.

Pemanfaatan Hasil dan Keterlibatan Seluruh Elemen Masyarakat, Keberhasilan sebuah pembangunan dapat diukur dari sejauh mana hasilnya dimanfaatkan oleh seluruh elemen masyarakat tanpa terkecuali. Dalam program bank sampah, setiap elemen masyarakat di kelurahan Kapatihan turut menikmati keuntungan atau pemanfaatan hasil pembangunan ini. Program ini memberikan

hadiah bulanan berupa barang-barang berguna bagi masyarakat, seperti wajan, kompor, tabung LPG, dan lainnya. Hadiah ini diberikan tanpa melihat status atau kekayaan masyarakat, sehingga semua bisa merasakan manfaat dari program ini.

Pemeliharaan Hasil dan Tingkat Partisipasi, Meskipun program bank sampah berjalan dengan baik, hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai harus dijaga dan dipelihara dengan baik dan cerdas. Dari hasil wawancara, diketahui bahwa sekitar 7 dari 10 kepala keluarga (KK) aktif dalam melakukan pemeliharaan hasil-hasil pembangunan. Meskipun tingkat partisipasi ini cukup tinggi, penting untuk terus meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam memelihara program ini agar program tersebut memiliki masa depan yang cerah.

Dukungan Masyarakat dan Lingkungan, Masyarakat kelurahan Kepatihan sepakat tentang pentingnya pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dari program bank sampah. Program ini tidak hanya memberikan manfaat bagi lingkungan dengan pengelolaan sampah yang baik, tetapi juga membantu masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi. Dukungan dari masyarakat ini menjadi dasar mengapa program bank sampah mendapat dukungan yang kuat.

Pentingnya pemeliharaan hasil-hasil pembangunan dalam program bank sampah mencakup sejumlah aspek, termasuk menjaga fasilitas bank sampah agar tetap berfungsi dengan baik, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memastikan hasil-hasil pembangunan digunakan dan dimanfaatkan secara optimal. Dengan memelihara hasil-hasil pembangunan dengan baik, program bank sampah

dapat berlanjut dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penampung sampah bahwa tingkat partisipasi masyarakat tergolong kedalam cukup tinggi dalam hal pemanfaatan hasil-hasil pembangunan

BAB V

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat terhadap pembangunan melalui program kearifan lokal di kelurahan kepatihan jember, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan melalui program kearifan lokal di kelurahan kepatihan Jember tergolong tinggi, karena dari 4 kategori yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaatan hasil terbukti bahwa masyarakat di kelurahan kepatihan aktif dalam berpartisipasi, dan tingkatannya tinggi.
2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan kepatihan jember adalah: faktor internal yang meliputi (kesadaran/kemauan, pendidikan, pendapatan/penghasilan). Faktor eksternal yang meliputi (pemerintah desa dan fasilitas yang tersedia).
3. Pada program bank sampah tingkat partisipasi masyarakat tergolong cukup tinggi dikarenakan dari faktor-faktor yang di teliti seperti dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pemanfaat hasil masyarakat kepatihan ikut berpartisipasi baik. Masyarakat terlihat menerima dengan baik program bank sampah ini, terbukti dengan pernyataan bahwa dengan adanya bank sampah ini masyarakat merasa sangat terbantu, mulai dai tambahan ekonomi, dan juga pengelolaan sampah yang baik dan edukasi bagi generasi selanjutnya mengenai indahnya pengelolaan sampah dengan program bank sampah ini.

5.2 IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan, maka implikasi dari penelitian ini ialah pemerintah dalam melaksanakan program kearifan harus melaksanakan prinsip penerapan keterlibatan masyarakat. Prinsip tersebut dapat diterapkan dalam perencanaan kegiatan, pelaksanaan evaluasi/monitoring dan pemanfaatan hasil. Sehingga pengelolaan sumberdaaya manusia serta pengelolaan program dapat diselenggarakan dan dipertanggungjawabkan sesuai atas aturan yang berlaku.

5.3 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang mengenai partisipasi masyarakat terhadap pembangunan melalui program kearifan lokal di kelurahan kepatihan jember, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut

1. Saran Teoritis

Untuk penelitian berikutnya diharapkan agar mencari beberapa faktor lainnya yang dapat memepengaruhi tingkatan partisipasi dalam program kearifan lokal. Hal ini dikarenakan penelitian ini berfokus pada kateori perencanaan, pelaksanaan, evaluasi/monitoring, dan pemanfaatan hasil. hal ini penting, karena dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang sejenis selanjutnya.

Wilayah pengambilan responden pada penelitian ini cuma terbatas dalam satu lokasi, sehingga untuk penelitian berikutnya diharapkan bisa meneliti lebih luas wilayah penelitiannya untk hasil yang lebih baik.

2. Saran Praktis

Untuk Pemerintah kelurahan kepatihan, perlu mempertahankan prinsip untuk selalu melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan maupun selalu mengedepankan kebutuhan masyarakat, agar program yang dijalankan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat. Seperti halnya dalam program bank sampah ini. Banyak sekali masukan yang di berikan oleh warga/ masyarakat untuk program bank sampahm seperti posisi penyimpanan sampah tersebut yang strategis, agar terciptanya rasa nyaman disetiap warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Arif, Pembangunan di Laksanakan Dalam Rangka Mencapai Tujuan, 2006.
- Oetomo, Jakob, Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan, 1984.
- Marx, Karl Dkk. Ideologi Jerman Jilid 1, Feuerbach , Diterjemahkan dari THE GERMAN IDEOLOGY, alih bahasa, Nasikhul Mutamanna, Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2013.
- Kumorotomo. Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja, Yogyakarta : Edisi 1, Cetakan 14, BPFE, 2005.
- Mardikanto, Totok. Coorporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Koorporasi), Bandung: ALFABETH, 2014.
- Moleong, Lexy. 2014. Metode Penelitian Kualitatif , Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nazir M. Metode Penelitian, Ghalia Indonesia , Bogor, 2005.
- Nanda, Luce Dwi (2018) “Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyelamatan Dan Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan Danau Maninjau”
- S.p. Siagian, 1994. Pembangunan terus menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan.
- Sibarani (2012). Kearifan Lokas, Hakikat, Peran, Dan Metode Tradisi Lisan: Asosiasi Tradisi Lisan
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Soetrisno, Loekman. Menuju Masyarakat Parisipatif. Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Usman. Dampak Desentralisasi Fiskal terhadap Distribusi Pendapatan dan Tingkat Kemiskinan. Bogor : Tesis Magister Sains. Program Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor, 2006
- Yuwono, Semarang. Pengaruh Partisipasi Anggaran Terhadap Kinerja Manajerial. Badan Penerbit Unversitas diponegoro. 2016
- <http://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jpmi/index>
- <http://www.jurnal.umm.ac.id/index.php/jedilwisdom>
- <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jess>

LAMPIRAN 1 HASIL WAWANCARA INFORMAN 1

Nama Informan : Andung suroso, S.H (AD)/ Pak Lurah
 Tempat : Kelurahan Kepatihan
 Tanggal : 15 Juni 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATEGORI
1	Apakah masyarakat ikut rapat pak ?	Dari semua undangan yang disebar kurang lebih sebanyak 80%nya yang selalu hadir disetiap rapat yang diadakan, total undangan yang disebar sekitar 24 undangan	Perencanaan
2	Apakah masyarakat ikut mengusulkan ide mengenai pembangunan desa ?	Dari peserta rapat yang hadir kurang lebih semuanya aktif memberikan argument dan ide-idenya seperti penempatan lokasi yang akan dijadikan sebagai penampungan bank sampah tersebut, kemudian memberikan ide kapan jadwal memulai kegiatan, siapa yang akan bertanggung jawab sebagai pengelola keuangan bank sampah dan masih banyak yang selainnya mas. Ada juga yang memberikan ide bahwa proses evaluasi harus dilaksanakan minimal 1 minggu sekali dalam sebulan	Perencanaan
3	Apakah masyarakat ikut dilibatkan dalam memutuskan pembangunan yang dilaksanakan ?	Tentu saja dilibatkan mas, karena kita kan hidup dinegara demokrasi, maka semua keputusan harus berlandaskan musyawarah, termasuk dalam program bank sampah ini, mulai dari apakah masyarakat setuju akan program ini atau tidak, dan nyatanya semua setuju untuk bahkan sangat mendukung akan program bank sampah ini. Hal ini dibuktikan dengan antusiaa masyarakat yang cukup besar terhadap program ini mas. Selain itu juga keputusan yang diambil tentunya dilakukan dengan cara pengambilan keputusan terbanyak terkait bank sampah tersebut mas	Perencanaan

LAMPIRAN 2 HASIL WAWANCARA INFORMAN 2

Nama Informan : Rudy (RD)/ Ketua Karang Taruna
 Tempat : Kelurahan Kepatihan
 Tanggal : 17 Juni 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATEGORI
1	Apakah masyarakat ikut memberi sumbangan pemikiran dalam pelaksanaan pembangunan ?	Semua masyarakat yang terlibat tentunya ikut andil dalam program bank sampah ini, baik berupa pemikiran maupun tenaganya secara langsung	Pelaksanaan
2	Apakah masyarakat ikut memberi masukan/solusi terhadap masalah pelaksanaan yang timbul dalam pembangunan ?	Disetiap terdapat permasalahan masyarakat hadir untuk memberikan solusi dari masalah tersebut. Kaya missal nya gini mas, dengan dilakukannya rapat mingguan dan banyak sekali masukan yang diberikan ketika awal mula bank sampah ini dilakukan. Seperti memberikan masukan untuk menggilir setiap 2 minggu sekali yang menjadi penanggung jawab untuk mengambil setiap sampahdi tiap-tiap rumah masyarakat. Kemudian ketika ada masalah tentang masyarakat ada yang tidak sepakat dengan program bank sampah maka ada yang memberikan solusi dengan cara memberikan penjelasan secara persuasive tentang bagaimana keuntungan serta manfaat yang akan hadir dengan adanya program bank sampah ini	Pelaksanaan
3	Apakah masyarakat ikut bekerja dalam kegiatan pembangunan ?	kalau dari saya banyak caranya mas untuk membuat warga saya menjadi semangat untuk bergabung dalam program bank sampah ini. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan reward kepada masyarakat yang paling aktif dalam menjalankan program ini, seperti memberikan hadiah berupa kebutuhan rumah tangga dengan syarat memiliki poin tertinggi dari semua masyarakat setiap bulannya. Hal ini tentu saja efektif membuat masyarakat aktif berperan dalam program bank sampah ini	Pelaksanaan
4	Apakah	Warga saya hebat-hebat mas, mereka sangat peduli terhadap pembangunan. Seperti	Pelaksanaan

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATEGORI
	masyarakat ikut menyumbangkan uang untuk pembangunan ?	misalnya dengan dilakukannya iuran bulanan warga/masyarakat, maka secara tidak langsung warga sekitar ikut berperan dalam pelaksanaan program bank sampah dengan cara menyumbang uang di setiap bulannya. Ada juga yang memberikan uang dengan cara hasil dari penjual sampah dijadikan dana untuk iuran bulanan warga	

LAMPIRAN 3 HASIL WAWANCARA INFORMAN 3

Nama Informan : Heni (HN) / Ketua Bank Sampah
 Tempat : Kelurahan Kepatihan
 Tanggal : 18 Juni 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATEGORI
1	Apakah masyarakat ikut memonitor kesesuaian perencanaan/pelaksanaan ?	Iya masyarakat tentunya ikut andil dalam proses evaluasi/monitoring disetiap kegiatan bank sampah lakukan. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat/warga yang hadir dalam rapat mingguan yang dilakukan. Dari rapat tersebut warga banyak memberikan masukan disetiap kegiatannya	Evaluasi/Monitoring
2	Apakah masyarakat ikut mengawasi penggunaan dana ?	Dengan diakannya rapat mingguan bank sampah yang mana dirapat tersebut tidak hanya membahas program mulai dari pelaksanaan samapai dengan evaluasi tetapi juga membahas tentang laporan keuangannya. Maka secara tidak langsung masyarakat ikut andil dalam pelaksanaan pengawasan dalam hal penggunaan dana. Dan juga disetiap proses pemasukan pengeluaran dari bank sampa sendiri ada pembukuannya	Evaluasi/Monitoring
3	Apakah masyarakat ikut mengawasi/memonitor pelaporan pelaksanaan kegiatan ?	Tentu saja masyarakat ikut serta dalam proses pengawasan pelaporan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan 8 dari 10 masyarakat yang hadir dalam rapat mingguan. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat aktif dalam pengawasan pelaporan kegiatan. Meskipun ada yang memang hanya ingin ikut dalam proses pelaksanaannya saja tanpa mau pusing dalam proses pelaporannya	Evaluasi/Monitoring

LAMPIRAN 4 HASIL WAWANCARA INFORMAN 4

Nama Informan : Masbut (MB) / Penampung Bank Sampah
 Tempat : Kelurahan Kepatihan
 Tanggal : 16 Juni 2023

NO	PERTANYAAN	JAWABAN	KATEGORI
1	Apakah masyarakat menilai penting keberadaan hasil-hasil pembangunan?	Tentu saja masyarakat sependapat tentang hal itu mas. Karena masyarakat sekarang sudah paham akan pentingnya menjaga lingkungan dengan baik, selain itu juga masyarakat yang kurang mampu menjadi terbantu dalam hal tambahan pendapatan ekonominya. Hal ini yang menjadi dasar kenapa masyarakat mendukung program bank sampah ini	Pemanfaatan Hasil
2	Apakah masyarakat memiliki hasil pembangunan?	pastinya memiliki hasil mas, seperti masyarakat yang tergolong kurang mampu tidak bisa membeli kebutuhan rumah tangga menjadi bisa membeli barang tersebut. Contohnya magicom, baju baru dll mas	Pemanfaatan Hasil
3	Apakah masyarakat turut menikmati keuntungan /manfaat hasil pembangunan?	setiap elemen masyarakat turut menikmati keuntungan dari program bank sampah ini. Bank sampah ini membuat program pemberian hadiah disetiap bulannya, bagi mereka yangmendapatkan poin terbesar maka akan mendapatkan hadiah dari program ini, seperti wajan, kompor, tabung lpg dan masih banyakhadiah lainnya. Hadiah ini diberikan kepada setiap masyarakat tanpa melihat status atau kekayaan dari masyarakat tersebut	Pemanfaatan Hasil
4	Apakah masyarakat ikut memelihara hasil-hasil pembangunan desa?	Tentu saja ikut memelihara dong mas, melihat banyaknya manfaat yang diberikan dari bank sampah ini, sayang dong kalau di tinggal atau tidak dipelihara dengan baik. Namun memang tidak semuanya ikut memelihara hasil pembangunan tersebut, jika diibaratkan 7 dari 10 kk saja yang ikut andil dalam pemeliharaan hasil program bank sampah ini	Pemanfaatan Hasil

LAMPIRAN 5 DOKUMENTASI



